

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU YANG MEMILIKI
BALITA TENTANG ISPA DI PUSKESMAS PAKUWON
KABUPATEN GARUT
TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Pada Program Studi S1 Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut

**RIFKI FERDIANSYAH
KHGC 18042**



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KARSA HUSADA GARUT
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
2022**

LEMBAR PESETUJUAN

JUDUL : GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR TERJADINYA
ISPA PADA BALITA DI PUSKESMAS PAKUWON
KABUPATEN GARUT TAHUN 2022
NAMA : Rifki Ferdiansyah
NIM : KHGC18042

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Pada Program Studi S1 Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatsan Karsa Husada
Garut

Garut, September 2022

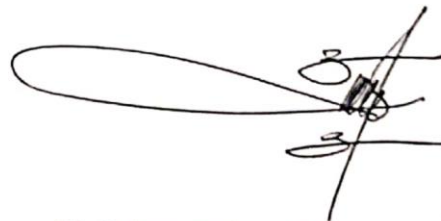
Menyetujui,

Pembimbing Utama



(Elang Atoilah, S.Sos.,M.Kes)

Pembimbing Pendamping



(H. Zahara Farhan, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

**LEMBAR PERSETUJUAN
SIDANG SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa:

Nama : Rifki ferdiansyah
NIM : KHGC18042
Program Studi : S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut

Mahasiswa yang bersangkutan telah disetujui untuk melaksanakan seminar usulan penelitian dengan judul:
GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR TERJADINYA ISPA PADA BALITA DI PUSKESMAS PAKUWON KABUPATEN GARUT TAHUN 2022
Demikian persetujuan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, September 2022

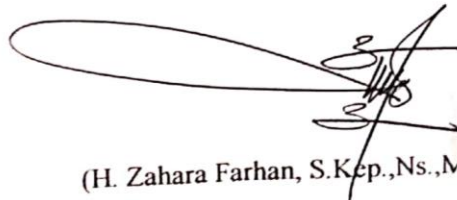
Menyetujui,

Pembimbing Utama

A blue ink signature consisting of a large, stylized capital 'R' followed by a smaller capital 'A'.

(Elang Atoilah, S.Sos.,M.Kes)

Pembimbing Pendamping

A black ink signature consisting of a large, stylized capital 'Z' followed by a smaller capital 'F'.

(H. Zahara Farhan, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

- 1) Skripsi ini asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik S.Kep dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut maupun di perguruan tinggi lain.
- 2) Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
- 3) Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
- 4) Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut.

Garut, Semptember 2022

Pembuat Pernyataan

Rifki Ferdiansyah

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW, tak lupa kepada keluarganya, para sahabatnya dan sampai kepada kita selaku umatnya di akhir zaman aamin.

Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul :

``Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang ISPA Di Puskesmas Pakuwon Kabupaten Garut Tahun 2022``. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menemukan banyak sekali hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

- 1) Bapak DR, Hadiat M. selaku Ketua Pembina Utama Yayasan Dharma Husada Insani Garut.
- 2) Bapak DR. H . Kurnadi, selaku Wakil Ketua Pembina Yayasan Dharma Husada Insani Garut.

- 3) H. D. Saepudin, S.Sos.,M.Kes., selaku Ketua Pengurus Yayasan Dharma Husada Garut.
- 4) Bapak Drs. H.M Adjidin, M Si, selaku Pengawas Yayasan Dharma Husada Insani Garut.
- 5) H. Engkus Kusnadi, S.Kep.,M.Kes., selaku Ketua STIKes Karsa Husada Garut.
- 6) Iin Patimah, S.Kep.,Ns.,M.Kep., selaku Ketua Program Studi S-1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut.
- 7) Elang Athoilah, S.Sos.,M.Kes., selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberi dukungan serta motivasi.
- 8) H. Zahara Farhan, S.Kep.,Ns.,M.Kep., selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan serta arahan, saran-saran dan motivasi.
- 9) K. Dewi B, M.,Kep Selaku penelaah I yang telah memberi arahan serta bimbingan kepada penulis
- 10) Tantri Puspita, M.NS Selaku penelaah II yang telah memberi arahan serta bimbingan kepada penulis
- 11) Staf Dosen dan karyawan STIKes Karsa Husada Garut.
- 12) Penghargaan terbesar dan rasa syukur Kepada Kedua Orang tua tercinta.
Bapak Sukmana dan Ibu Ai Rosmiati yang selalu memebrikan do`a serta dorongan motivasi dan moril kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.

- 13) Teruntuk Yunisa Sulistianingsih Terimakasih telah memeberikan motivasi serta dukungan dan do`a saat menyelesaikan Skripsi ini.
- 14) Teman-teman S1 Keperawatan yang selalu menyemangati.
- 15) Rekan-rekan mahasiswa STIKes Karsa Husada Garut yang senasib dan sepenanggungan.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada peneliti mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini tidak terlepas dari kekurangan dan terbatasnya kemampuan serta pengalaman yang penulis miliki, untuk itu penulis mohon saran dan kritik yang membangun untuk keberhasilan penelitian yang dilakukan.

Garut, Juli 2022

Rifki Ferdiansyah

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PESETUJUAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritik	6
1.4.2 Manfaaat Praktis	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.1.1 Tinjauan Umum Tentang ISPA	8
2.2 Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Variabel Penelitian	25
3.3 Definisi Oprasional Variabel	26
3.4 Populasi dan Sampel	27

3.5	Teknik Pengumpulan Data Penelitian	29
3.6	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	30
3.7	Rancangan Analisis Data Penelitian.....	31
3.8	Langkah-langkah Penelitian	32
3.8.1	Tahap Persiapan.....	33
3.8.2	Tahap Pelaksanaan.....	33
3.8.3	Tahap Pengolahan Data	33
3.8.4	Tahap Akhir	34
3.9	Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1	Gambaran Umum Tempat Penelitian	36
4.1.1	Gambaran Umum Kesehatan	36
4.2	Hasil Penelitian.....	36
4.2.1	Gambaran Karakteristik Responden	37
4.2.2	Gambaran Pengetahuan Responden.....	40
4.3	Pembahasan	43
4.3.1	Pengetahuan Tentang Konsep Dasar ISPA.....	45
4.3.2	Pengetahuan Tentang Penangan ISPA.....	46
4.3.3	Pengetahuan Pencegahan ISPA	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		47
5.1	Kesimpulan.....	47
5.2	Saran	48
5.2.1	Bagi Institusi Pendidikan.....	48
5.2.2	Bagi Puskesmas	48
5.2.3	Bagi Masyarakat	49
DAFTAR PUSTAKA		50
DAFTAR LAMPIRAN		52
RIWAYAT HIDUP		84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Gambaran Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Pakuwon

Tabel 4.2 Responden Ibu Yang Memiliki Balita Menurut Umur

Tabel 4.3 Responden Ibu Yang Memiliki Balita Menurut Pendidikan

Tabel 4.4 Responden Ibu Yang Memiliki Balita Menurut Pekerjaan

Tabel 4.5 Responden Ibu Yang Memiliki Balita Menurut Jumlah Balita

Tabel 4.6 Responden Ibu Yang Memiliki Balita Menurut Usia Balita

Tabel 4.7 Responden Ibu Yang Memiliki Balita Menurut Pengetahuan Tentang
ISPA

Tabel 4.8 Responden Ibu Yang Memiliki Balita Menurut Pengetahuan Tentang
Konsep Dasar ISPA

Tabel 4.9 Responden Ibu Yang Memiliki Balita Menurut Pengetahuan Tentang
Penanganan ISPA

Tabel 4.10 Responden Ibu Yang Memiliki Balita Menurut Pengetahuan Tentang
Pencegahan ISPA

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian Mengenai Gambaran Faktor-Faktor
Terjadinya Ispa Pada Balita Di Puskesmas Pakuwon Kabupaten Garut
Tahun 2022

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Formulir Usulan Topik Penelitian

Lampiran 2 Surat Rekomendasi Ijin Studi Pendahuluan STIKes Karsa Husada

Lampiran 3 Surat Ijin Studi Pendahuluan Dari Kesbangpol

Lampiran 4 Surat Ijin Dari Dinkes

Lampiran 5 Lembar Penjelasan Penelitian

Lampiran 6 Lembar Persetujuan Responden

Lampiran 7 Kuesioner

Lampiran 8 Lembar Bimbingan

Lampiran 9 Data SPSS

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU YANG MEMILIKI BALITA
TENTANG ISPA DI PUSKESMAS PAKUWON KABUPATEN GARUT
TAHUN 2022
RIFKI FERDIANSYAH
KHGC18042**

ABSTRAK

ISPA merupakan penyakit infeksi menular yang dapat menyerang saluran pernapasan bagian atas dan bawah. Balita termasuk kelompok usia yang rentan terkena ISPA. ISPA pada balita dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya balita yang bermain dan terpapar dengan lingkungan luar dapat berkontak dengan penderita ISPA sehingga balita lebih mudah terkena ISPA. Pengetahuan ibu berperan penting dalam menentukan derajat kesehatan anaknya, dalam hal ini khususnya adalah pengetahuan tentang ISPA. Tidak hanya dalam pencegahan ISPA pada balita namun juga pengobatan ISPA pada balita untuk mencegah kematian balita. Berdasarkan studi pendahuluan, ISPA merupakan penyakit yang paling banyak diderita oleh balita di Puskesmas Pakuwon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang ISPA pada balita di Puskesmas Pakuwon. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan ibu dengan balita ke pelayanan KIA di Puskesmas Pakuwon sejak bulan Januari 2021 hingga Desember 2021. Penelitian ini menggunakan rata-rata kunjungan ibu dengan balita ke pelayanan KIA di Puskesmas Pakuwon sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *sample cross sectional*. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 58 ibu dengan balita yang memenuhi kriteria inklusi. Pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 15 pernyataan. Hasil penelitian didapatkan 92,0% responden memiliki pengetahuan baik, 8,0% responden memiliki pengetahuan cukup, dan 0,0% responden memiliki pengetahuan kurang. Kesimpulan penelitian ini adalah hampir seluruh responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan ibu sebaiknya dalam kategori baik, diharapkan ibu dapat meningkatkan pengetahuannya tentang penularan ISPA.

Kata kunci: ISPA, balita, ibu, pengetahuan.

**AN OVERVIEW OF THE KNOWLEDGE OF MOTHERS WHO HAVE
TODDLERS ABOUT ARI AT THE PAKUWON PUBLIC HEALTH
CENTER GARUT REGENCY IN 2022**

**RIFKI FERDIANSYAH
KHGC18042**

ABSTRACT

Acute respiratory infections (ARI) is an infectious disease that can attack the upper and lower respiratory tracts. Toddlers belong to the age group that is vulnerable to ARI. ARI in toddlers can be caused by various factors, one of which is that toddlers who play and are exposed to the outside environment can come into contact with people with ARI so that toddlers are more easily exposed to ARI. Maternal knowledge plays an important role in determining the degree of health of her child, in this case in particular is knowledge about ARI. Not only in the prevention of ARI in toddlers but also the treatment of ARI in toddlers to prevent the death of toddlers. Based on preliminary studies, ARI is the disease most commonly suffered by toddlers in the pakuwon health center work area. This study aims to find out how the mother's knowledge about ARI in toddlers in the Pakuwon Health Center work area. This research is a quantitative research with a descriptive approach. The population in this study was the number of visits by mothers with toddlers to MCH services at the Pakuwon Health Center from January 2021 to December 2021. This study used the average visit of mothers with toddlers to the MCH service at the Pakuwon Health Center as a sample. This study used cross sectional sample sampling technique. The sample size in this study was 58 mothers with toddlers who met the exclusion criteria. Knowledge measurement used a questionnaire with a total of 15 statements of questions. The results of the study found that 92.0% of respondents had good knowledge, 8.0% of respondents had sufficient knowledge, and 0.0% of respondents had less knowledge. The conclusion of this study is that almost all respondents in this study have good knowledge. Maternal knowledge should be in the good category, it is hoped that mothers can increase their knowledge about the transmission of ARI.

Keywords: ARI, toddler, mother, knowledge.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia di bawah lima tahun atau disingkat balita adalah anak yang memiliki usia diatas satu tahun, lebih sering diartikan sebagai usia anak kurang dari lima tahun. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 25 Tahun 2014 Anak balita adalah anak yang berumur 12 bulan hingga 59 bulan. Masa balita memiliki rentang ketika anak tersebut mulai berjalan hingga mampu berlari, yaitu ketika usia anak tersebut antara 12 – 36 bulan. Jadi dapat disimpulkan bahwa balita merupakan anak usia 1 sampai 5 tahun dan belum bisa melakukan aktivitas sendiri. Masa balita memiliki tahapan yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (Sari & Ratnawati, 2020).

Balita memiliki daya tahan tubuh yang masih sangat rentan sehingga rentan mengalami masalah kesehatan. Penyakit yang paling banyak diderita balita adalah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) adalah infeksi akut yang terjadi pada bagian saluran napas mulai dari hidung sampai alveoli termasuk organ yang berhubungan (sinus, rongga telinga tengah, Pleura).

Penyebab dari penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) virus dan bakteri. Data juga berbicara bahwa sebanyak 50% penyakit menyerang anak balita merupakan ISPA. Penyakit ISPA pada anak sebagian besar menyerang saluran

pernafasan atas, tetapi sekitar 5% menyerang saluran pernapasan bawah terutama pneumonia. Penyakit ISPA dapat menjadi penyebab tingginya angka penderita dan angka kematian pada penderita (Sari & Ratnawati, 2020).

Penyakit ISPA menjadi penyebab pertama kesakitan serta kematian akibat dari penyakit menular di dunia. Angka mortalitas ISPA di dunia mencapai 4,25 juta pertahun dan kelompok paling beresiko adalah pada balita. Menurut WHO dalam terjemahan bebasinfeksi pernafasan bawah merupakan penyakit menular yang paling mematikan, menyebabkan 3,0 juta kematian di seluruh dunia pada 2016. Data Laporan Rutin Subdit ISPA Tahun 2017, diperoleh hasil bahwa kejadian ISPA (per 1000 balita) di Indonesia sebesar 20,54%. Data Riskesdas, 2018 dapat diketahui provinsi dengan ISPA tertinggi di Indonesia antara lain Provinsi Nusa Tenggara Timur (18,6%), Provinsi Banten (17,7%), Provinsi Jawa Timur (17,2%), Provinsi Bengkulu (16,4%), Provinsi Kalimantan Tengah (15,1%), dan Provinsi Jawa Barat berada diurutan keenam (14,7%) (Sari & Ratnawati, 2020).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Garut diketahui data penderita ISPA tahun 2021 pada usia 1-4 tahun sebanyak 4.341 orang atau 35,64% dan menduduki urutan pertama penyakit terbanyak di golongan usia 1-4 tahun (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, 2021).

Di Puskesmas Pakuwon angka kejadian ISPA selalu menempati 5 besar penyakit golongan umur 1-4 tahun. Jumlah balita yang mempunyai penyakit golongan umur 1-4 tahun di Puskesmas Pakuwon adalah 531 balita, yang

menderita ISPA sebanyak 136 orang atau 25,61%, diare 130 orang atau 24,48%, Influenza 121 orang atau 22,79%, Scabies 91 orang atau 17,14%, Conjungtivis 63 orang atau 11,86% (Register Puskesmas Pakuwon 2021).

Peneliti melakukan penelitian ISPA karena ISPA merupakan penyakit yang berbahaya yang dapat menyebabkan kematian 3,0 juta kematian di dunia tahun 2016. Dan disamping itu angka kejadian ISPA diperoleh hasil bahwa kejadian ISPA (per 1000 balita) di Indonesia sebesar 20,54% menurut Data Laporan Rutin Subdit ISPA Tahun 2017. Dan di kabupaten garut diketahui data penderita ISPA tahun 2021 pada usia 1-4 tahun sebanyak 4.341 orang atau 35,64% dan menduduki urutan pertama penyakit terbanyak di golongan usia 1-4 tahun.

Disini peneliti menitik beratkan penelitian ISPA pada balita karena disamping angka kejadian ISPA pada balita yang tinggi, balita merupakan kelompok yang paling rentan terjangkit penyakit ISPA, dimana dengan menderita ISPA dapat mengganggu sistem pernafasan sehingga balita akan mengalami sesak dan akan mengakibatkan kematian jika dalam penanganannya terlambat atau tidak benar.

Keterlibatan dan partisipasi masyarakat terutama ibu dipengaruhi dan didasari oleh faktor pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila prilaku tersebut didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, maka prilaku tersebut akan langgeng (Green dalam Notoatmodjo, 2007).

Prilaku kesehatan setidaknya dibentuk oleh tiga faktor, yakni faktor predisposisi yang terdiri atas pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang dianut. Faktor yang kedua adalah factor penunjang seperti sarana/prasarana, posyandu, Puskesmas, sistem rujuk, tenaga kesehatan, logistic kesehatan. Faktor ketiga adalah faktor penguat seperti dukungan keluarga dan tokoh masyarakat, informasi kesehatan baik dari teman, media, kader Kesehatan (Green dalam Notoatmodjo, 2007).

Banyaknya kasus ISPA pada anak usia 1 -4 tahun di Puskesmas Pakuwon Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut, tidak terlepas dari peran ibu dalam pencegahan penyakit ISPA serta cara penanganan yang kurang tepat. Dari hasil wawancara dengan tiga ibu yang datang membawa anaknya ke Puskesmas mereka tidak mengetahui bahwa penyakit IPA adalah penyakit yang berbahaya sehingga pada waktu anaknya mengalami ISPA adalah batuk pilek biasa dan bar datang ke Puskesmas setelah dua atau tiga hari setelah batuknya tidak berhenti padahal ISPA pada anak kalau tidak segera ditangani akan memperburuk keadaan anak dalam waktu yang cepat.

Menurut Green dalam Notoatmodjo (2007), faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku yang dilakukan seseorang diantaranya adalah sikap dan pengetahuan. Maka apabila pengetahuan ibu yang mempunyai anak usia 1-4 tahun tentang pencegahan dan penanggulangan ISPA dirumah mash kurang, maka akan menyebabkan banyaknya kasus ISPA di daerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang ‘Gambaran Pengetahuan Ibu yang memiliki Balita tentang penyakit ISPA, di Puskesmas Pakuwon Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut’.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah ”Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita tentang penyakit ISPA di Puskesmas Pakuwon Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut 2022”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mendapatkan gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang ispa di Puskesmas Pakuwon Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menggambarkan Pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang Konsep ISPA, meliputi pengertian ISPA, penyebab dan gejala ISPA.
2. Menggambarkan pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang pencegahan ISPA.
3. Menggambarkan pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang penanganan ISPA.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

1. Bagi instalasi pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk skripsi yang dapat dijadikan bahan referensi yang berguna bagi instalasi Pendidikan dan mahasiswa yang akan meneliti masalah ISPA.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai data dasar dan bagi informasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan balita

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Peneliti bisa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta keteralmpilan lapangan dalam penelitian khususnya yang berhubungan antara Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang ISPA Di Puskesmas Pakuwon dan diharapkan dapat dijadikan data awal penelitian berikutnya mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang ISPA Di Puskesmas Pakuwon.

2. Profesi Keperawatan

Penelitian dapat digunakan sebagai masukan bag tenaga kesehatan, khususnya perawat di Puskesmas Pakuwon dalam mengambil tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan pengetahuan keluarga khususnya ibu dalam pelaksanaan pencegahan dan penanganan ISPA di rumah shingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan anak dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Tinjauan Umum Tentang ISPA

2.1.1.1 Definisi ISPA

ISPA merupakan singkatan dari Infeksi saluran pernafasan akut yang diadaptasi dari istilah dalam bahasa Inggris Acute Respiratory Infection (ARI) (Depkes RI, 2000). Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan infeksi akut yang melibatkan organ saluran pernafasan bagian atas dan saluran pernafasan bagian bawah. Infeksi ini disebabkan oleh virus, jamur, bakteri. ISPA akan menyerang host apabila ketahanan tubuh (immunologi) menurun. Balita dibawah lima tahun adalah kelompok yang memiliki system kekebalan tubuh yang masih rentan terhadap berbagai penyakit.

Menurut Depkes RI, (2007) Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) adalah infeksi saluran pernafasan akut akibat masuknya kuman/mikroorganisme kedalam tubuh yang berlangsung 14 hari dengan keluhan batuk disertai pilek, sesak nafas, atau tanpa demam. ISPA dibedakan menjadi dua yaitu : saluran pernafasan bagian atas seperti (rhinitis, faringitis dan otitis) serta saluran pernafasan bawah seperti (laryngitis, bronchiolitis dan pneumonia) (WHO, 2009).

2.1.1.2 Klasifikasi ISPA

ISPA dibagi menjadi 2 jenis yaitu URI (Upper Respiratory Infection) atau infeksi saluran pernapasan atas dan LRI (Lower Respiratory Infection) atau infeksi saluran pernapasan bawah. URI meliputi faringitis acute, sinusitis, faringitis, laringitis, epiglottitis, rhinitis, tonsilitis, otitis serta infeksi telinga akut. Dan untuk LRI meliputi saluran pernapasan yang bermula dari trakea, bronkus, bronkiolus kemudian masuk ke alveolus (Dyassari, 2020).

Menurut (Depkes RI, 2004 dalam Kartiningrum, 2016), ISPA pada balita dibedakan menjadi 3 jenis yaitu pneumonia berat, pneumonia, dan nonpneumonia.

1. Pneumonia berat

a. Usia 2 bulan sampai

Terdapat gejala batuk ataupun kesulitan bernafas yang dibarengi sesak nafas atau tertariknya kearah dalam dinding dada bagian bawah (chest indrawing).

b. Usia < 2 bulan

Terdapat gejala bernafas cepat (fast breathing) dimana pernapasan lebih 60 kali nafas setiap menitnya bahkan lebih, bagian dinding dada bawah tertarik ke dalam (severe chest indrawing).

2. Pneumonia

Berikut adalah klasifikasi pneumonia:

a. Usia 2 bulan sampai kurang dari 5 tahun

Terdapat gejala batuk dan sesak nafas yang disertai frekuensi nafas yang cepat (fast breathing hingga 50 kali nafas setiap menit).

b. Usia di atas 2 bulan

Terdapat gejala batuk maupun susah bernafas yang diikuti laju pernapasan yang cepat (fast breathing 40 kali nafas setiap menitnya).

3. Non-pneumonia

Non-pneumonia meliputi bayi serta balita yang batuk namun tidak mengalami kenaikan frekuensi pernapasan serta tidak mengalami tarikan dinding dada bagian bawah.

2.1.1.3 Etiologi ISPA

Pada umumnya suatu penyakit saluran pernafasan atas dimulai dari keluhan-keluhan dan gejala yang ringan. Gejala infeksi saluran pernapasan atas biasanya muncul kurang lebih 3 hari setelah seseorang terkena infeksi dan mereda secara komplit sekitar 1 sampai 2 minggu. Gejala yang paling umum adalah batuk. Meski begitu pada umumnya gejala penyakit infeksi saluran pernafasan atas ini juga memiliki gejala bervariasi tergantung dari penyebabnya (Krishna, 2015).

ISPA dapat menimbulkan beberapa gejala berdasarkan dari masing-masing faktor penyebabnya :

- 1) ISPA yang disebabkan oleh alergi dan virus biasanya menimbulkan gejala rhinitis dengan gejala pada hidung seperti: hidung berair, hidung mampet, bersin, lelah, demam dan kemudian diikuti dengan sakit tenggorokan dan suara menjadi serak.

- 2) ISPA yang disebabkan oleh bakteri biasanya menimbulkan faringitis dengan gejala sakit tenggorokan tanpa gejala pilek dan bersin.
- 3) ISPA yang disebabkan oleh jamur biasanya menimbulkan sinusitis. Gejala umum seperti : sakit kepala, demam, mual, muntah, perasaan lemas dan capek dan nyeri seluruh badan bisa merupakan gejala umum dari ISPA.

2.1.1.4 Patofisiologi ISPA

Infeksi saluran pernafasan atas ini disebabkan oleh faktor dan beberapapenyebab lain, sebagai berikut :

1. Reaksi Alergi

Alergi adalah reaksi kekebalan tubuh seseorang yang berlebihan terhadap zat-zat tertentu yang biasanya tidak menimbulkan masalah, beberapa zat tersebut misalnya debu, serbuk sari, zat kimia tertentu, jenis makanan tertentu, binatang peliharaan dan sejenisnya.

2. Virus

Virus adalah penyebab infeksi saluran pernafasan atas yang paling sering. Dalam kasus Infeksi saluran pernafasan atas ini, sebagian besar ditimbulkan akibat infeksi coronavirus/rhinovirus. Virus lainnya yang dapat berperan pada infeksi saluran pernafasan atas adalah adenovirus, coxsackieviruses, myxovirus, dan paramyxovirus (parainfluenza, respiratory syncytial virus).

3. Bakteri

Bakteri adalah mikroorganisme yang tidak kadap mata yang bisa menginfeksi saluran pernafasan atas seseorang. Yang paling sering menyebabkan adalah infeksi oleh streptococcus, staphylococcus (Krishna, 2015).

2.1.1.5 Diagnosa ISPA

Dalam penata laksanaan propgram P2 ISPA, penentuan klasifikasi ISPA sekaligus merupakan pencegahan diagnosis, sedangkan penentuan klasifikasi bukan ISPA dianggap sebagai pencegah diagnosis. Jika seorang balita keadaan penyakitnya kemungkinan batuk pilek biasa (*common cold*), pharyitis, tonsillitis, otitis atau penyakit ISPA non ISPA lainnya.

Dalam pola tata laksana pendeita ISPA yang dipakai oleh program P2 ISPA, diagnosis ispa pada balita didasarkan pada adanya batuk dan atau kesukaran bernafas disertai peningkatan frekuensi nafas (nafas cepat) sesuai umur. Adanya nafas cepat ini ditentukan dengan cara menghitung frekuensi pernafasan. Batas nafas cepat adalah frekuensi pernafasan sebanyak 50 kali per menit atau lebih pada anak usia 2 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun dan 40 kali per menit atau lebih pada anak usia 1 tahun sampai dengan kurang dari 5 tahun.

Diagnosa ISPA berat dilaksanakan pada adanya batuk dan atau kesukaran bernafas disertai nafas serak pada anak usia 2 bulan sampai dengan kurang dari 5

tahun, untuk kelompok umur kurang dari 2 bulan diagnose ISPA berat ditandai dengan adanya nafas cepat yaitu frekuensi pernafasan sebanyak 60 kali per menit.

2.1.1.6 Tanda Dan Gejala ISPA

Penyakit ISPA dapat diidentifikasi melalui gejala-gejala yang nampak, berikut merupakan gejala yang terjadi pada penderita ISPA menurut (Muttaqin, 2010 dalam Amalia, 2020) :

a. Gejala ISPA ringan

Balita dikatakan mengalami ISPA ringan apabila terdapat ciri sebagai berikut :

- a. Suara serak
- b. Panas (suhu di atas 37oC)
- c. Pilek
- d. Batuk

Ketika balita mengalami ISPA ringan, pengobatan dapat dilakukan di rumah dan tidak perlu untuk dibawa ke dokter maupun Pusat kesehatan serta boleh diberikan obat penurun suhu yang bisa didapatkan di apotek ataupun toko. Namun apabila dalam 2 hari gejala tidak kunjung menghilang, maka sebaiknya secepatnya diperiksa ke dokter ataupun pelayanan kesehatan terdekat.

b. Ciri ISPA sedang

Balita dapat dikatakan mengalami ISPA sedang ketika terdapat gejala ISPA ringan yang diikuti ciri seperti di bawah ini :

- a. Bernafas >50 kali nafas tiap menitnya untuk usia 40 kali nafas tiap menitnya untuk usia >1 tahun
- b. Demam dengan suhu di atas dari 39°C. Muncul bercak yang
- c. Menyerupai campak di kulit
- d. Kerongkongan terlihat merah
- e. Ketika bernafas terdengar bunyi seperti mendengkur
- f. Sakit pada telinga atau keluarnya nanah dari lubang telinga
- g. Ketika bernafas terdengar bunyi seperti mencuit-cuit.

Jika balita terdeteksi memiliki gejala ISPA sedang, penting untuk diperhatikan bahwa apabila anak mengalami ISPA ringan dengan panas tubuh melampaui 39° C serta anak memiliki gizi yang kurang dan masih berusia 4 bulan atau kurang maka balita itu telah mengalami ISPA sedang dan sangat perlu untuk mendapatkan pengobatan dari tenaga kesehatan.

c. Ciri ISPA berat

Balita dikatakan mengalami ISPA berat apabila ditemukan gejala ISPA ringan ataupun sedang yang diikuti salah satu atau beberapa dari gejala di bawah ini :

- a. Kulit / bibir berwarna agak kebiruan.
- b. Kesadaran menurun atau bahkan tak sadar.
- c. Lubang hidung kembang-kempis lebih lebar ketika bernafas.
- d. Pernapasan menciut
- e. Terdengar bunyi seperti ngorok ketika bernafas serta terlihat gelisah.

- f. Tenggorokan terlihat merah.
- g. Laju nadi > 60 kali detakan per menit ataupun tidak terasa.
- h. Ketika bernafas sela iga tampak masuk ke dalam

2.1.1.7 Faktor-Faktor Risiko ISPA

2.1.1.7.1 Faktor Yang Meningkatkan Morbiditas Dan Mortalitas

Menurut (Edza, 2009), pada umumnya infeksi saluran pernafasan atas bisa terjadi apabila seseorang mengalami kekebalan tubuh lemah dan risiko mengalami infeksi yang juga dapat disebabkan dari buruknya sanitasi lingkungan seperti ; asap hasil pembakaran untuk bahan bakar untuk memasak. Berbagai publikasi melaporkan tentang faktor resiko yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas ISPA, yaitu :

1. Umur

Umur mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk terjadinya ISPA. Faktor risiko tertinggi kejadian ISPA terjadi pada bayi dan balita. Balita (bayi dibawah umur lima tahun) merupakan anak yang berusia 0-59 bulan. Oleh sebab itu kejadian ISPA pada bayi dan balita akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan orang dewasa. Kejadian ISPA pada bayi dan balita akan memberikan gambaran klinik yang lebih berat dan jelek, hal ini disebabkan karena ISPA pada bayi dan anak balita umumnya merupakan kejadian infeksi pertama serta belum terbentuknya secara optimal proses kekebalan tubuh secara alamiah dan dipengaruhi oleh faktor usia anak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2009) di Rukun Warga (RW) 04 Pulo Gadung Jakarta menunjukkan bahwa umur < 36 bulan berisiko tinggi untuk menderita ISPA dibandingkan dengan balita berumur ≥ 36 bulan. Karena pada anak yang berusia.

2. Status gizi

Menjaga status gizi yang baik, sebenarnya bisa juga mencegah atau terhindar dari penyakit terutama penyakit ISPA. Misal dengan mengkonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna dan memperbanyak minum air putih, olah raga yang teratur serta istirahat yang cukup. Keadaan gizi buruk merupakan faktor risiko yang penting untuk terjadinya ISPA. Balita dengan status gizi lebih / gemuk mempunyai daya tahan tubuh yang lebih baik dari balita dengan status gizi kurang maupun status gizi buruk.

Hasil penelitian (Astuti, 2012) ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Status Gizi dengan kejadian ISPA. Karena kejadian ISPA juga dapat disebabkan karena daya tahan tubuh yang lemah, dan dengan tubuh yang sehat maka kekebalan tubuh akan semakin meningkat, sehingga dapat mencegah virus (bakteri) yang akan masuk kedalam tubuh.

3. Status imunisasi

Imunisasi adalah suatu upaya untuk melindungi seseorang terhadap penyakit menular tertentu agar kebal dan terhindar dari penyakit infeksi tertentu. Penyakit ISPA merupakan salah satu penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Dalam penurunan angka kejadian ISPA dengan memberikan imunisasi

lengkap pada anak balita. Imunisasi terbagi atas imunisasi dasar yang wajib dan imunisasi yang penting. Sebelum berusia di atas dua tahun kelengkapan imunisasi dasar harus dipenuhi. Anak balita dikatakan status imunisasinya lengkap apabila telah mendapat imunisasi secara lengkap menurut umur dan waktu pemberian. Status imunisasi ini juga merupakan faktor risiko ISPA.

Pemberian imunisasi menunjukkan konsistensi dalam memberi pengaruh terhadap kejadian ISPA. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Sukmawati, 2010) di Maros dan penelitian (Nasution, 2020) di Jakarta menunjukkan bahwa balita yang tidak mendapat imunisasi sesuai dengan umur berisiko menderita ISPA dan ada hubungan bermakna antara pemberian imunisasi dengan kejadian ISPA pada balita. Karena kebanyakan kasus ISPA terjadi disertai dengan komplikasi campak yang merupakan faktor risiko ISPA yang dapat dicegah dengan imunisasi. Jadi, imunisasi campak dan difteri yang diberikan bukan untuk memberikan kekebalan tubuh terhadap ISPA secara langsung, melainkan hanya untuk mencegah faktor yang dapat memacu terjadinya ISPA. Status imunisasi yang diteliti pada anak balita di Desa Bontongan dengan cara melihat KMS dan melakukan wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner.

2.1.1.7.2 Faktor risiko yang meningkatkan angka kematian ISPA

1. Umur <2 bulan

Terkait dengan system kekebalan tubuh, umur <2 bulan kekebalan tubuhnya belum sempurna, sehingga masih rentan terhadap berbagai penyakit infeksi.

2. Tingkat Sosial ekonomi rendah

Keluarga dengan ekonomi rendah mengakibatkan kebutuhan yang dibutuhkan oleh balita tidak terpenuhi karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh keluarga tersebut.

3. Gizi kurang

Karena asupan gizi yang kurang mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada balita tersebut sehingga kekebalan tubuh jadi menurun dan rentan terhadap penyakit.

4. Berat badan lahir rendah

Terkait dengan sistem kekebalan tubuh, bayi dengan berat badan lahir rendah rendah, kekebalan tubuhnya belum sempurna, sehingga masih rentan terhadap berbagai penyakit infeksi.

5. Tingkat Pendidikan ibu yang rendah

Karena ketidak tahuan ibu tentang penyakit yang diderita balita, mengakibatkan ibu terlambat membawa balita ke tempat pelayanan Kesehatan.

6. Tingkat jangkauan pelayanan Kesehatan yang rendah

Karena keterbatasan sarana dan prasarana pelayanan Kesehatan yang rendah.

7. Kepadatan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal yang padat mengakibatkan kebutuhan oksigen yang dibutuhkan oleh balita menjadi terganggu dan balita menjadi rentan terhadap penyakit.

8. Imunisaasi yang tidak memadai

Imunisasi berfungsi untuk memberi kekebalan tubuh pada balita. Balita dengan dengan imunisasi yang tidak memadai mengakibatkan kekebaalan tubuh jadi berkurang sehingga rentan terhadddap berbagai macam penyakit.

9. Menderita penyakit kronis

2.1.1.8 Pencegahan ISPA

Menurut (Amalia, 2020), ISPA dapat dicegah dengan 2 cara yaitu melalui upaya imunisasi dan non-imunisasi :

1. Upaya pencegahan melalui imunisasi

Imunisasi adalah salah satu cara menjaga imun tubuh agar tidak gampang terjangkit penyakit oleh bakteri maupun virus. Pemberian imunisasi DPT dan Campak yang telah dilaksanakan Program Pengembangan Imunisasi (PPI) Pemerintah untuk menurunkan angka kematian balita yang disebabkan oleh pneumonia karena, pertusis, difteri dan campak juga mampu menyebabkan pneumonia atau komorbiditas pneumonia balita. Selain itu, vaksin Hib dan vaksin pneumokokus gabungan kini dapat digunakan untuk mencegah infeksi bakteri penyebab pneumonia. Akan tetapi vaksin tersebut belum terdaftar pada Program Pengembangan Imunisasi Pemerintah.

2. Upaya pencegahan melalui non-imunisasi, antara lain:

a. Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI sangat ideal serta dapat memberikan kebutuhan bayi tiap harinya karena ASI memiliki kandungan zat pelindung (kekebalan) yang berfungsi menghindarkan dari penyakit infeksi.

b. Menghindari pajanan asap rokok dan asap dapur

Keterpaparan asap dapur dan asap rokok pada bayi akibat kebiasaan anggota keluarga merokok di rumah dan menggunakan kayu bakar untuk memasak dapat menyebabkan terjadinya gangguan pernapasan pada anak. Nikotin yang terkandung di dalam rokok dan bahan beracun serupa masuk ke saluran nafas balita serta mampu memicu infeksi saluran nafas.

c. Perbaikan lingkungan serta hidup sehat

Kondisi lingkungan yang tidak memadai mempengaruhi kejadian ISPA. Faktor lingkungan yang tidak baik dapat berupa pencemaran udara, ventilasi rumah, kepadatan penghuni, dan penerangan dalam rumah yang tidak memadai.

2.1.1.9 Penanganan ISPA

Penanganan balita penderita ISPA adalah sebagai berikut :

1. ISPA berat (Pneumonia berat)

Anak dengan tarikan dinding dada ke dalam diklasifikasikan sebagai ISPA berat. Anak harus secepatnya diujuk ke rumah sakit, berikan satu dosis antibiotik, obati demam bila ada demam, obati wheezing bila ada. Anak dengan tarikan

dinding dada ke dalam dan wheezing berulang mungkin menderita asma, penatalaksanaan penderita asma berbeda dari penderita ISPA berat.

2. ISPA (Pneumonia cukup)

Acuan nafas cepat :

- 50 x per menit atau lebih untuk anak umur 2 bulan – 12 bulan.
- 40 x per menit atau lebih untuk anak 1 tahun – 5 tahun.

Anak dengan nafas cepat dan tidak disertai tarikan dinding dada ke dalam diklasifikasikan sebagai ISPA (Pneumonia cukup)

Anak dengan Pneumonia cukup, harus mendapat antibiotik dan tindakan penunjan di rumah. Nasihati Ibu untuk memberi obat sesuai anjuran petugas Kesehatan dan membawakembali jika keadaan anak bertambah buruk, serta jelaskan pemberian antibiotik yang benar. Bila anak demam di kompres dan berikan obat penurun panas, jika hidung anak tersumbat dengan ingus maka bersihkan hidung dengan hati-hati agar anak dapat bernafas dengan lancar, anjurkan kepada ibu agar anak istirahat dengan cukup, berikan anak makanan dan minuman yang cukup serta bergizi, jangan biarkan anak terkena hawa dingin atau panas, gunakan pakaian yang ringan dan dapat menyerap keringat, hindarkan dari asap rokok dan asap dapur.

Ajurkan pada ibu untuk membawa anaknya kembali setelah 2 hari (48 jam) pemberian antibiotik atau lebih cepat bila keadaan anak :

- Pernafasan menjadi cepat / sesak

- Tidak dapat minum
 - Sakitnya bertambah parah
2. Bukan ISPA (Bukan pneumonia)

Sebagian besar menderita batuk pilek tanpa disertai tarikan dinding dada ke dalam, dan nafas tidak dapat diklasifikasikan bukan Penumonia. Anak ini perlu mendapatkan tindakan penunjang di rumah, tidak diperlukan antibiotik. (Depkes RI 2007).

2.2 Kerangka Pemikiran

Yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat khususnya ibu balita yaitu umur, kebudayaan, dan sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan status perkawinan dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan kesejahteraan terutama dalam proses pencegahan penyakit.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan mempunyai domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan dan sikap seseorang (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Green dan Notoatmodjo (2003), perilaku seseorang akan terbentuk dari beberapa faktor yaitu:

- a. Faktor prediposisi merupakan factor yang menjadi dasar atau motivasi untuk bertindak. Faktor ini adalah pengetahuan, sikap, keyakinan dan nilai

persepsi serta faktor-faktor demografis seperti status social ekonomi, umur, jenis kelamin dan ukuran keluarga.

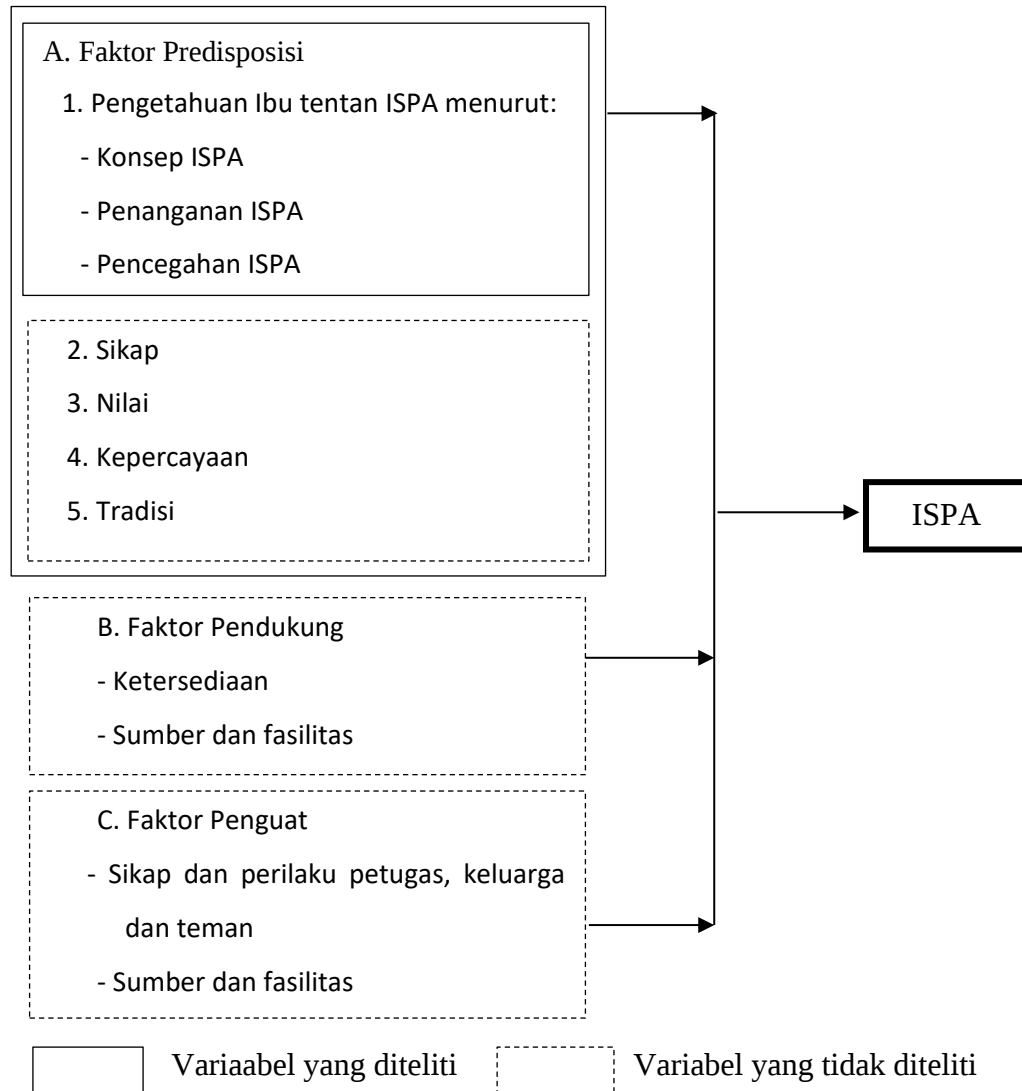
- b. Faktor pendukung adalah faktor yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana. Factor ini adalah potensi dan sumber-sumber daya yang ada, antara lain ketersediaan dan sumber daya kesehatan.
- c. Faktor penguat, adalah manfaat sosial dan jasmani yang nyata maupun tidak nyata yang pernah diterima pihak lain, keluarga, teman sebaya, guru, petugas kesehatan dan lain-lain.

Dalam peningkatan peran serta masyarakat (ibu), faktor pengetahuan merupakan domain yang sangat penting yang selanjutnya akan menimbulkan respon dalam bentuk sikap terhadap objek yang diketahuinya.

Roger mengungkapkan bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru maka dalam diri orang tersebut terjadi proses kesadaran atau pengetahuan terhadap suatu objek, minat, uji coba, hingga akhirnya penerimaan perubahan. (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan yang baik akan meningkatkan derajat kesehatan anak yang optimal. Sedangkan pengetahuan yang kurang akan mempermudah timbulnya penyakit akibat perilaku kesehatan yang kurang.

Dengan demikian kerangka konsep yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumer: Dimodifikasi dari Green dalam Notoatmojo (2003)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan suatu keadaan atau status fenomena (Arikunto, 2002). Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data klasifikasi, pengolahan/analisis data, membuat kesimpulan, dan laporan (Notoatmodjo, 2002).

Dalam penelitian ini peneliti ingin mendapatkan gambaran pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 1-4 tahun dengan masalah ISPA di Puskesmas Pakuwon yang meliputi pengetahuan ibu tentang konsep dasar ISPA secara umum (pengertian ISPA, penyebab ISPA, ciri-ciri ISPA, pencegahan ISPA dan penanganan ISPA).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2002). Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang ISPA pada balita.

Subvariabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang konsep dasar ISPA secara umum (pengertian ISPA, penyebab ISPA, ciri-ciri ISPA, tanda-tanda bahaya ISPA) pencegahan dan penanganan ISPA.

3.3 Definisi Oprasional Variabel

Pengetahuan dalam penelitian ini merupakan pengetahuan atau kognitif ibu yang memiliki anak usia 1-4 tahun tentang konsep ISPA secara umum mengenai (pengertian dan penyebab, ciri IPA). Untuk lebih jelasnya, definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

Table 3.1

Devisi Oprasional Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Sekala Ukur
1	Pengetahuan	Konsep dasar ISPA	Adalah sesuatu yang berhubungan dengan pengertian, penyebab, serta tanda dan gejala ISPA	Kuesioner	Angkeet	a. Baik: 76%-100% b. Cukup 56%-75% c. Kurang: <56%	Ordinal

2		Pencegahan ISPA	Adalah sesuatu mengenai aktivitas yang biasa dilakukan untuk menghindari pnyakit ISPA	Kuesioner	Angket dan wawancara	a. Baik: 76%-100% b. Cukup: 56%-75% c. Kurang <56%	Ordinal
3		Cara penanganan ISPA	Adalah sesuatu yang berhubungan dengan diagnose, jenis pengobatan ISPA	Pengukuran langsung	1 = Lembab jika $\leq 40\%$ dan $\geq 60\%$ 2 = Tidak lembab jika = 40-60%	a. Baik: 76%-100% b. Cukup: 56%-75% c. Kurang <56%	Ordinal

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang menderita ISPA di Puskesmas Pakuwon 2021 yaitu sebanyak 136 balita.

2. Sampel

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan dari objek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti (Sugiono, 2019). Sampel dalam penelitian ini yaitu berkunjung ke Puskesmas Pakuwon Cisurupan Garut.

1. Kriteria Inklusi

- a. Ibu yang bersedia menjadi responden.
- b. Ibu yang bisa membaca dan menulis.
- c. Sehat jasmani dan rohani.
- d. Ibu yang memiliki balita 1-4 tahun

2. Kriteria Eksklusi

- a. Ibu yang tidak setuju menjadi responden
- b. Ibu yang tidak bisa membaca dan menulis
- c. Ibu yang memiliki balita lebih dari 4 tahun

Jumlah sampel dihitung dengan menggunakan perhitungan rumus *cross sectional*:

- Pengambilan sampel

$$n = \frac{N \cdot Z_{1-\frac{\alpha}{2}}^2 \cdot P(1-P)}{d^2 \cdot (N-1) + Z_{1-\frac{\alpha}{2}}^2 \cdot P(1-P)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

$Z_{1-\frac{\alpha}{2}}^2$ = Tingkat kepercayaan 0,5 = 1,96

α = Tingkat signifikan = 0,5

N = Jumlah populasi

D = Tingkat presisi = 0,1

P = proporsi populasi = 0,5

- Menentukan sampel

$$n = \frac{N \cdot Z_{\frac{\alpha}{2}}^2 \cdot P(1-P)}{d^2 \cdot (N-1) + Z_{\frac{\alpha}{2}}^2 \cdot P(1-P)}$$

$$n = \frac{136 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)}{(0,1)^2 \cdot (136-1) + (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)}$$

$$n = \frac{136 \cdot (3,8416) \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)}{(0,1)^2 \cdot (136-1) + (3,8416) \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)}$$

$$n = \frac{136 \cdot 1,9208 \cdot (1-0,5)}{(0,1)^2 \cdot (136-1) + 1,9208 \cdot (1-0,5)}$$

$$n = \frac{136 \cdot 1,9208 \cdot 0,5}{0,01 \cdot 135 + 1,9208 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{136 \cdot 0,9604}{0,01 \cdot 135 + 0,9604}$$

$$n = \frac{130,6144}{1,35 + 0,9604}$$

$$n = \frac{130,6144}{2,2664}$$

$$n = 57,6$$

$$n = 58$$

Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 responden sebagai sub populasi penelitian yang di dalamnya terdapat subyek penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Sebelum pengumpulan data, peneliti membuat proposal terlebih dahulu yang dikonsultasikan kepada pembimbing. Setelah mendapat surat izin dalam hal ini surat izin dari Universitas, maka langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti memperkenalkan diri kepada responden dan menunjukkan surat izin dari Universitas, kemudian peneliti membina hubungan saling percaya dengan responden.
2. Memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan penelitian.
3. Bila bersedia menjadi responden maka peneliti mempersilakan responden untuk menandatangani surat persetujuan.
4. Responden diberikan penjelasan cara mengisi kuesioner dan mempersilakan bertanya untuk pertanyaan yang tidak jelas.
5. Penliti mengakhiri penelitian dengan responden.
6. Setelah selesai dan semua pertanyaan diisi, kuesioner diambil dan dikumpulkan oleh peneliti sebagai bahan penelitian selanjutnya untuk dianalisis.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Insrumen Penelitian

Disini peneliti menggunakan kuisisioner gambaran pengetahuan ibu mengenai penyakit ISPA yang dimodifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hidayat, 2011) terdiri dari 5 pertanyaan pengetahuan tentang ISPA, 5 pertanyaan cara penanganan ISPA, dan 5 pertanyaan pencegahan ISPA pengolahan data ini di olah menggunakan bantuan program SPSS serta pengkodean dari setiap pertanyaan.

Kuisisioner belum baku karena kuisisioner ini di buat dan dimodifikasi sehingga perlu dilakukan uji validitaas dan reablitas ulang.

3.7 Rancangan Analisis Data Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran tentang pengetahuan, maka perlu mengkategorikan responden (objek penelitian) kedalam beberapa tingkat pengetahuan kemudian kita persentasekan untuk setiap ketagori. Dari persentase tersebut dapat kita ketahui bagaimana kondisi atau keadaan sebenarnya dari objek penelitian terhadap variabel yang kita teliti. Jumlah pertanyaan sebanyak 15 soal.

Jika responden dapat menjawab dengan benar diberi nilai 1 sedangkan bila jawaban salah diberi nilai 0, nilai total dari smeua item adalah 15.

Selanjutnya nilai hasil perhitungan persentase pengetauan yang disimpulkan dengan mengklasifikasikan kedalam standar kriteria objektif dengan sifat kuantitatif cebagai berikut.

Baik :76%-100%

Cukup :60%-75%

Kurang :<56%(Arikunto,2002)

Analisis univariat yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan nilai rerata (*mean*) yang diperoleh melalui uji statistik menggunakan *software* SPSS versi 20.

Untuk melihat proporsi dari setiap kategori, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase

X : Jumlah responden yang mendukung atau tidak mendukung

N : Jumlah responden

Selanjutnya data yang dihasilkan dari presentase tersebut disajikan dengan interpretasi sebagai berikut:

0% : Tidak seorangpun responden

1% - 19% : Sebagian kecil dari responden

20% - 39% : Hampir sebagian dari responden

40% - 59% : Sebagian responden

60% - 79% : Sebagian besar responden

80% - 99% : Hampir seluruh dari responden

100% : Seluruh responden

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut.

3.8.1 Tahap Persiapan

1. Memilih tempat penelitian, dalam hal ini peneliti memilih tempat penelitian di Puskesmas Pakuwon Garut.
2. Melakukan pendekatan ke Puskesmas Pakuwon Garut untuk mendapatkan bahan penelitian.
3. Melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah penelitian dan diperoleh tema penelitian yaitu tentang gambaran pemenuhan kebutuhan informasi keluarga.
4. Studi kepustakaan melalui buku *literature* dan jurnal.
5. Menyusun proposal penelitian.
6. Menyusun instrumen dan perbaikan instrumen.
7. Seminar proposal penelitian mengenai gambaran pemenuhan kebutuhan informasi keluarga.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

1. Melakukan observasi menggunakan lembar kuesioner
2. Pengecekan hasil penelitian
3. Pengolahan data menggunakan SPSS
4. Pembahasan hasil penelitian

3.8.3 Tahap Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul akan diolah dengan prosedur pengolahan sebagai berikut:

1. *Editing*

Peneliti memeriksa kelengkapan isi kuesioner responden, kejelasan penulisan jawaban, relevansi dan konsistensi jawaban dengan pertanyaan.

2. *Scoring*

Scoring merupakan proses pengubahan jawaban pada lembar kuesioner menjadi angka-angka yang merupakan nilai kuantitatif.

3. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data. Pada tahap ini dilakukan pengkodean data agar tidak terjadi kekeliruan pada saat tabulasi data. Dalam penelitian ini akan diberi kode sebagai berikut:

4. *Entry*

Proses memasukan data ke dalam program komputer dengan menggunakan *software* SPSS versi 20. Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan dan analisis data agar mendapatkan hasil yang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

5. *Cleaning*

Pada penelitian ini data yang telah ada diperiksa kembali oleh peneliti untuk menghindari adanya kesalahan data.

3.8.4 Tahap Akhir

1. Penyusunan laporan penelitian
2. Penyajian hasil penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan di Puskesmas Pakuwon Kecamatan Cisurupan Puskesmas Cisurupan Kabupaten Garut pada tanggal 3 September 2022 sampai dengan tanggal 17 September 2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kesehatan

Gambaran Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Pakuwon penulis sajikan dalam lima besar penyakit yang ada di Puskesmas Pakuwon adalah sebagai berikut terlihat pada table 4.1.

No	Nama Penyakit	Jumlah	Persentase (%)
1.	ISPA	136	25,61%
2.	Diare	130	24,48%
3.	Influenza	121	22,79%
4.	Scabies	91	17,14%
5.	Conjunctivitis	63	17,14%
Jumlah		531	100%

Sumber: (Profil Puskesmas Pakuwon 2022)

4.2 Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Ibu yang memiliki Balita tahun tentang ISPA di Puskesmas Pakuwon Kabupaten Garut Tahun 2022" didapat hasil sebagai berikut:

4.2.1 Gambaran Karakteristik Responden

4.2.1.1 Umur

Kategori responden menurut umur adalah sebagai berikut terlihat pada tabel

4.2

Tabel 4.2

Responden Ibu Yang Memiliki Balita Menurut Umur Di Puskesmas

Pakuwon Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut Tahun 2022

UMUR

Responden Ibu Yang Memiliki Balita Menurut Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
20-29	30	60.0
30-39	17	34.0
39-50	3	6.0
Total		100

Berdasarkan tabel 4.2 sebagian responden (60%) berumur antara 20-29 tahun atau sebanyak 30 orang. Sebagian kecil responden (34.0%) berumur 30-39 tahun atau sebanyak 17 orang, sangat sedikit dari responden berumur 39-50 tahun (6,0%) atau sebanyak 3 orang.

4.2.1.2 Pendidikan

Kategori responden menurut pendidikan adalah sebagai berikut terlihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3

**Responden Ibu Yang Memiliki Balita Menurut Pendidikan Di Puskesmas
Pakuwon Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut Tahun 2022**

PENDIDIKAN

Responden Ibu Yang Memiliki Balita Menurut Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SD	20	40,0
SMP	16	32,0
SMA	12	24,0
S1	2	4,0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4.3 sebagian responden (40,0%) adalah berpendidikan SD atau sebanyak 20 orang. Sebagian kecil responden (32,0%) berpendidikan SMP atau sebanyak 16 orang, sedikit dari responden berpendidikan SMA (24,0%) atau sebanyak 12 orang, sangat sedikit responden S1 (4,0%) atau sebanyak 2 orang.

4.2.1.3 Pekerjaan

Kategori responden menurut pekerjaan adalah sebagai berikut terlihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Responden Ibu Yang Memiliki Balita Menurut Pekerjaan Di Puskesmas
Pakuwon Kecamatan Cisirupan Kabupaten Garut Tahun 2022
PEKERJAAN

Responden Ibu Yang Memiliki Balita Menurut Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
IRT	39	78,0
WIRAUSAHA	2	4,0
DAGANG	7	14,0
KARYAWAN USAHA	2	4,0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4.4 sebagian responden (78,0%) adalah ibu rumah tangga atau sebanyak 39 orang. Sebagian kecil responden (4,0%) adalah wirausaha atau sebanyak 2 orang, sedikit dari responden bekerja sebagai pedagang (14,0%) atau sebanyak 17 orang dan sangat sedikit responden (4,0) sebagai karyawan usaha atau sebanyak 2 orang.

4.2.1.4 Jumlah balita

Kategori responden menurut jumlah balita adalah sebagai berikut terlihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Responden Ibu Yang Meiliki Balita Menurut Jumlah Balita Di Puskesmas
Pakuwon Kecamatan Cisirupan Kabupaten Garut Tahun 2022
JUMLAH BALITA

Responden Ibu Yang Memiliki Balita Menurut Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1 BALITA	48	96,0
2 BALITA	2	4,0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4.5 sebagian besar responden merupakan ibu yang memiliki balita sebanyak 1 orang (96,0%) atau sebanyak 48 orang. Sebagian kecil responden memiliki balita 2 orang (4,0%) atau sebanyak 2 orang.

4.2.1.5 Usia Balita

Kategori responden menurut usia balita adalah sebagai berikut terlihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Responden Ibu Yang Meiliki Balita Menurut Usia Balita Di Puskesmas
Pakuwon Kecamatan Cisirupan Kabupaten Garut Tahun 2022

- USIA BALITA

Responden Ibu Yang Meiliki Balita Menurut Usia Balita	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1-15 Bulan	16	32,0
16-30 Bulan	17	34,0
31-45 Bulan	17	34,0
Total	50	100,0

4.2.2 Gambaran Pengetahuan Responden

4.2.2.1 Pengetahuan Secara Umum

Berdasarkan pengetahuan secara umum, kategori responden dapat terlihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Responden Ibu Yang Memiliki Balita Menurut Pengetahuan Tentang ISPA
Di Puskesmas Pakuwon Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut Tahun
2022

PENGETAHUAN IBU		
Responden Ibu Yang Memiliki Balita Menurut Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Cukup	4	8,0
Baik	46	92,0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 sebagian besar responden (92,0%) adalah berpengetahuan baik atau sebanyak 46 orang. Sebagian kecil responden (8,0%) adalah berpengetahuan cukup atau sebanyak 4 orang.

4.2.2.2 Pengetahuan Tentang Konsep ISPA

Berdasarkan pengetahuan tentang konsep ispa, kategori responden dapat terlihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Responden Ibu Yang Memiliki Balita Menurut Pengetahuan Tentang
Konsep Dasar Ispa Dipuskesmas Pakuwon Kecamatan Cisurupan
Kabupaten Garut Tahun 2022

Responden Ibu Yang Memiliki Balita Menurut Pengetahuan Tentang Konsep Dasar	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	43	86,0
Cukup	6	12,0
Kurang	1	2,0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 4.8 sebagian besar responden (86,0%) adalah berpengetahuan baik atau sebanyak 43 orang. Sebagian kecil responden (12,0%) adalah berpengetahuan cukup atau sebanyak 6 orang, dan sangat sedikit dari responden yang berpengetahuan kurang (2,0%) atau sebanyak 1 orang.

4.2.2.3 Pengetahuan Tentang Penanganan ISPA

Berdasarkan pengetahuan tentang penanganan ispa, kategori responden dapat terlihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Responden Ibu Yang Memiliki Balita Menurut Pengetahuan Tentang
Penanganan Ispa Di Puskesmas Pakuwon Kecamatan Cisarupan Kabupaten
Garut Tahun 2022

Responden Ibu Yang Memiliki Balita Menurut Pengetahuan Tentang Penanganan ISPA	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	46	92,0
Cukup	4	8,0
Kurang	0	0,0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 4.8 sebagian besar responden (92,0%) adalah berpengetahuan baik atau sebanyak 46 orang. Sebagian kecil responden (8,0%) adalah berpengetahuan cukup atau sebanyak 4 orang , tidak ada responden yang berpengetahuan kurang.

4.2.2.4 Pengetahuan Pencegahan ISPA

Berdasarkan pengetahuan tentang pencegahan ispa, kategori responden dapat terlihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Responden Ibu Yang Memiliki Balita Menurut Pengetahuan Tentang Pencegahan Ispa Di Puskesmas Pakuwon Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut Tahun 2022

Responden Ibu Yang Memiliki Balita Menurut Pengetahuan Tentang Pencegahan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	48	96,0
Cukup	1	2,0
Kurang	1	2,0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 4.10 sebagian besar responden (96,0%) adalah berpengetahuan baik atau sebanyak 48 orang. Sangat sedikit responden (2,0%) adalah berpengetahuan cukup atau sebanyak 1 orang, sangat sedikit dari responden yang berpengetahuan kurang (2,0%) atau sebanyak 1 orang.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.6 tentang pengetahuan penyakit IPA membuktikan bahwa sebagian besar responden 92,0% berpengetahuan baik, berpengetahuan cukup 8,0% sehingga sudah memiliki pengetahuan yang memadai mengenai ISPA dan sangat sedikit responden yang memiliki pengetahuan kurang mengenai ISPA. Hasil penelitian sebelumnya juga

menurut (Zabala, 2017) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap pada ibu balita tentang ISPA di Posyandu Kelurahan Limo.

Dari hasil penelitian tersebut bisa jadi selain dengan tingkat pendidikan yang disandang responden, dimana sebagian besar responden berpendidikan rendah yang dapat dilihat pada tabel 4.3. Menurut Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima pengetahuan yang baru, semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik pengetahuannya. Selain itu pekerjaan yang dilakukan sehari-hari sebagian besar adalah ibu rumah tangga, dimana akses untuk memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan bisa jadi sangat sedikit.

Sebagian besar responden memiliki balita hanya 1 orang, hal ini sejalan dengan kelompok umur responden yang sebagian besar merupakan usia produktif antara 20-35 tahun. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar responden adalah pasangan muda yang belum memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam merawat balita.

Dengan demikian, dalam hal pengetahuan mengenai ISPA pun mereka sudah memiliki pengetahuan yang memadai. Hal ini tidak ada hubungan dengan tingginya kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Pakuwon Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut.

Pegalaman dan penelitian telah membuktikan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan ini merupakan domain yang akan menjadi salah satu resultante atau totalitas perilaku manusia (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan tentang ISPA diharapkan akan menjadi jembatan untuk terbentuknya totalitas perilaku yang bisa bersifat langgeng, bukan perilaku yang sementara atau terpaksa saja.

Hal yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan adalah dengan meningkatkan upaya penelitian faktor lain yang menyebabkan ISPA pada balita di Puskesmas Pakuwon Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut.

Adapun hasil dan sub variabel pengetahuan tersebut, sebagaimana terlihat pada sub bab berikut.

4.3.1 Pengetahuan Tentang Konsep Dasar ISPA

Konsep ISPA yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada pengetahuan tentang pengertian, tanda dan gejala, serta penyebab. Konsep ISPA ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan bagi ibu balita dalam mendeteksi dini kejadian ISPA pada anaknya. Dengan demikian penanggulangan ISPA dapat dengan segera dilakukan dan secara tepat dilakukan oleh petugas kesehatan.

Di Puskesmas Pakuwon terbukti bahwa sedikit responden yang berpengetahuan kurang yaitu 0. Sebagian kecil (8,0%) memiliki pengetahuan cukup dan sebagian besar memiliki pengetahuan baik (92,0%) dalam hal pengetahuan mengenai konsep dasar ISPA.

Hal ini menjadi dasar bahwa upaya promosi kesehatan yang dilakukan di Puskesmas Pakuwon sudah memadai.

4.3.2 Pengetahuan Tentang Penangan ISPA

Dan hasil penelitian tentang penanganan ibu balita yang memiliki anak ISPA dalam hal merawat anak ISPA sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik (86,0%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup (12,0%) dan kurang (2,0%).

Ibu balita merupakan orang yang paling tepat untuk merawat serta menangani anaknya ketika sakit. Perawatan yang dilakukan oleh tenaga medis adalah hanyalah upaya dalam memfasilitasi dalam memberikan bantuan medis saja. Peran ibu sangat kuat dalam mengingat keseharian balita sangat erat dengan ibunya. Deteksi dini yang dilakukan oleh ibunya ketika ISPA akan sangat sia-sia jika penanganan lanjutan setelah didiagnosi dini tersebut tidak tepat.

4.3.3 Pengetahuan Pencegahan ISPA

Dan hasil penelitian responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik memadai dalam pencegahan penyakit ISPA yaitu (96,0%), dan sangat sedikit yang memiliki pengetahuan cukup (2,0%) dan (2,0%) yang memiliki pengetahuan baik.

Pengetahuan mengenai pencegahan ISPA ini merupakan dasar bagi praktik pencegahan secara nyata. Sehingga, sub variabel ini sangat diperlukan untuk memberikan hasil nyata bagi pencegahan ISPA. Upaya pencegahan merupakan upaya yang efisien, tidak membutuhkan sumber daya yang banyak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Konsep Dasar

Di Puskesmas Pakuwon terbukti bahwa sedikit responden yang berpengetahuan kurang yaitu 0. Sebagian kecil (8,0%) memiliki pengetahuan cukup dan sebagian besar memiliki pengetahuan baik (92,0%) dalam hal pengetahuan mengenai konsep dasar ISPA.

5.1.2 Penanganan

Hasil penelitian tentang penanganan ibu balita yang memiliki anak ISPA dalam hal merawat anak ISPA sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik (86,0%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup (12,0%) dan kurang (2,0%).

5.1.3 Pencegahan

Dan hasil penelitian responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik memadai dalam pencegahan penyakit ISPA yaitu (96,0%), dan sangat sedikit yang memiliki pengetahuan cukup (2,0%) dan (2,0%) yang memiliki pengetahuan baik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian gambaran pengetahuan ibu balita tentang ISPA di Puskesmas Pakuwon Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut Tahun 2022. Sebagian besar responden (92,0%) adalah berpengetahuan

baik sebanyak 46 orang. Sebagian kecil responden (8,0%) adalah berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Karena keterbatasan penelitian ini hanya bersifat menggambarkan pengetahuan ISPA, belum bisa menyimpulkan mengenai kejadian ISPA serta faktor yang mempengaruhinya, oleh karena itu penelitian lanjutan sangat diperlukan untuk memberikan hasil yang lebih jelas dalam mengambil kebijakan.

Peneliti lain bisa meneliti berdasarkan kategori ISPA berat, ringan dan bukan ISPA yang bisa dihubungkan dengan faktor perilaku di Puskesmas Pakuwon Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut.

5.2.2 Bagi Puskesmas

Gambaran pengetahuan ibu yang sudah memadai tentang penyakit ISPA menyimpulkan bahwa peran penyuluhan kesehatan masih perlu ditingkatkan, untuk itu diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan pelayanan terbaik terhadap pasien ISPA. Penggunaan media penyuluhan yang menarik, sederhana dan dapat dimengerti oleh ibu-ibu yang berpendidikan rendah bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang ISPA di Puskesmas Pakuwon.

5.2.3 Bagi Masyarakat

Masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam menanggulangi masalah ini karena petugas kesehatan hanya sebagai fasilitator saja. Dengan demikian, forum desa siaga merupakan kegiatan yang tepat untuk menanggulangi masalah ini dan diharapkan juga bagi masyarakat untuk aktif dalam mencari informasi tentang ISPA dari media cetak, media elektronik dan tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. S. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Cara Pencegahan Ispa Dengan Penyakit Ispa Pada Anak Pra Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Tahun 2020* [Universitas Islam Kalimantan (Uniska) Muhammad Arsyad Al-Banjari]. [http://Eprints.Uniska-Bjm.Ac.Id/5138/1/Skripsi Dewi Sari Amalia 1.Pdf](http://Eprints.Uniska-Bjm.Ac.Id/5138/1/Skripsi%20Dewi%20Sari%20Amalia%201.Pdf).
- Anggraini, A. (2019). *Hubungan Kualitas Lingkungan Fisik Rumah Dan Prilaku Kesehatan Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi Ii Kabupaten Lampung Utara 2019*. Poltekkes Tanjungkarang.
- Firza, D., Harahap, D. R., Wardah, R., Alviani, S., & Rahmayani, T. U. (2020). *Angka Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Dengan Jenis Kelamin Dan Usia Di Upt Puskesmas Dolok Merawan. Universitas Islam Negeri Sumatera utara*.
- Garmini, R., & Purwana, R. (2020). Polusi Udara Dalam Rumah Terhadap Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita Di Tpa Sukawinatan Palembang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.14710/Jkli.19.1.1-6>.
- Hartawan, Suginarti, & Asyari, A. (2020). Hubungan Kepadatan Hunian Dengan Kejadian Ispa Pada Balita. *Jhtm Journal Of Holistic And Traditional Medicine*, 04(04).
- Hayati, S. (2014). Gambaran Faktor Penyebab Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Puskesmas Pasirkaliki Kota. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(1), 62–67.
- Kartiningrum, E. D. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Ispa Pada Balita Di Desa Kembang Sari Kec. Jatibanteng Kab.Situbondo. *Hospital Majapahit*, 8(2), 29–41.
- Nasution, A. S. (2020). Aspek Individu Balita Dengan Kejadian ISPA Di Kelurahan Cibabat Cimahi. *Amerta Nutrition*, 4(2), 103. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i2.2020.103-108>
- Sari, D. P., & Ratnawati, D. (2020). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 1–7. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.578>

Sugiono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*.

Zabala, J. (2017). нской организации по разделу «Эпидемиологическая безопасность»No Title. *Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Caput Succedaneum Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun, 4*, 9–15.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Formulir Usulan Topik Penelitian



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada

SK Mendiknas RI No. 129/D/0/2007

Kampus I - Jl. Subyadinata No. 07 Tlp/Fax 0262 - 235946 Garut - Jawa Barat

Kampus II - Jl. Nusa Indah No. 24 Tlp. 0262 - 4704803, 0262 - 235860 Garut - Jawa Barat

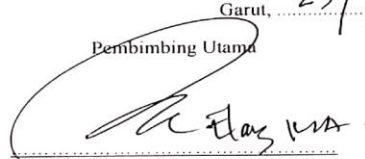
FORMULIR USULAN TOPIK PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : Rifki Perdiastika
NIM : K16018042
PROGRAM STUDY : SI Keperawatan
TAHUN AKADEMIK : 2022

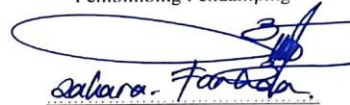
NO	PENELITIAN	KETERANGAN
1	Tema Penelitian	Gambaran Faktor-faktor terjadinya ISPA Pada Balita di Puskesmas Pakuwon
2	Judul Penelitian	Gambaran faktor-faktor terjadinya ISPA Pada Balita umur 1-4 tahun di Puskesmas Pakuwon kec. Cisurupan.
3	Variabel Penelitian	1. Faktor-faktor 2. ISPA 3.
4	Tempat Penelitian	Puskesmas Pakuwon, kec. Cisurupan, Kab. Garut
5	Metode Penelitian	Kuantitatif

Garut, 23/5 2022

Pembimbing Utama



Pembimbing Pendamping



Menyetujui,
Sa L P4M



Andhika Lungguh P., S.Kom., M.Si

Lampiran 2

Surat Rekomendasi Ijin Studi Pendahuluan STIKes Karsa Husada



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada
SK Mendiknas RI No 129/ D / 0 / 2007

Kampus I Jl. Subyadinata No. 07 Tlp/fax 0262 - 235946 Garut - Jawa Barat
Kampus II Jl. Nusa Indah No. 24 Tlp. 0262 - 4704803, 0262 - 235860 Garut - Jawa Barat

Nomor : 0390 /STIKes KHG/UM/III/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan izin studi pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Pakuwon
di
Tempat

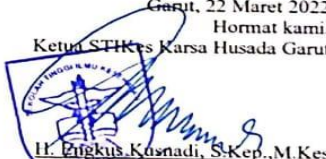
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penyusunan Karya Tulis Ilmiah/Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa STIKes Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami memohon untuk melaksanakan studi pendahuluan dan pengumpulan data. Adapun nama mahasiswa/i yang akan melaksanakan kegiatan tersebut adalah:

Nama	: Rifki Ferdiansyah
NIM	: KHGC18042
Topik penelitian	: Gambaran Pengetahuan Penyakit ISPA
Data yang dibutuhkan	: Prevalensi ISPA

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Garut, 22 Maret 2022
Hormat kami,
Ketua STIKes Karsa Husada Garut

H. Engkus Kusnadi, S.Kep., M.Kes
NIK. 043298.1196.014

Lampiran 3

Surat Ijin Studi Pendahuluan Dari BAKESBANGPOL



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Patriot No. 10 A Telp. (0262) 2247473 Garut 44151

Garut, 25 Mei 2022

Kepada :

Nomor : 072/452-Bakesbangpol/V/2022
Lampiran : 1 (Satu) lembar
Perihal : *Studi Pendahuluan*

Yth, Kepala Puskesmas Pakuwon
Kecamatan Cisarupan Kabupaten
Garut
di
Tempat

Dalam rangka membantu Mahasiswa/i STIKes Karsa Husada Garut bersama ini terlampir
Rekomendasi Studi Pendahuluan Nomor : 072/452-Bakesbangpol/V/2022 Tanggal 25 Mei 2022,
RIFKI FERDIANSYAH yang akan melaksanakan Studi Pendahuluan dengan mengambil lokasi
Puskesmas Pakuwon Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut . Demi kelancaran Studi Pendahuluan
dimaksud, mohon bantuan dan kerjasamanya untuk membantu Kegiatan tersebut.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Garut

Drs.H.NURBOOHIN, M.Si.
Pemula Tk.I
NIP. 19661019 199203 1 005

Tembusan, disampaikan kepada :

1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
2. Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Garut;
3. Yth. Ketua STIKes Karsa Husada Garut;
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Patriot No. 10 A Telp. (0262) 2247473 Garut 44151

REKOMENDASI STUDI PENDAHULUAN

Nomor :072/452-Bakesbangpol/V/2022

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168);
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
- Memperhatikan : Surat dari, Ketua STIKes Karsa Husada Garut Nomor: 0634/STIKes-KHG/UM/V/2022 Tanggal 24 Mei 2022

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN GARUT, memberikan Rekomendasi kepada :

- | | |
|-------------------------------------|---|
| 1. Nama / NPM / NIM/NIDN | : RIFKI FERDIANSYAH/KHGC18042 |
| 2. Alamat | : Kp.Ciburuy Rt/Rw 001/001 Ds.Cipaganti Kec.Cisurupan Kab.Garut |
| 3. Tujuan | : Studi Pendahuluan |
| 4. Lokasi/ Tempat | : Puskesmas Pakuwon Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut |
| 5. Tanggal/ Lama Penelitian | : 27 Mei 2022 s/d 23 Juni 2022 |
| 6. Bidang/ Status/ Judul Penelitian | : Gambaran Faktor-faktor terjadinya ISPA pada Balita |
| 7. Nama Penanggung jawab | : H.Engkus Kusnadi,S.Kep.,M.Kes |
| 8. Anggota | : - |
1. Melaporkan hasil Studi Pendahuluan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Garut;
2. Menjaga dan menjunjung tinggi norma atau adat istiadat dan Kebersihan, Ketertiban, Keindahan (K3) masyarakat setempat di lokasi Studi Pendahuluan;
3. Tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum dan atas dasar adat istiadat di lokasi Studi Pendahuluan atau sesuatu yang dapat meresahkan masyarakat dan desintegrasi bangsa.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Garut

Drs.H.NURRODDIN, M.Si.
Pembina Tk.I
NIP. 19661019 199203 1 005

Tembusan, disampaikan kepada:

1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
2. Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Garut;
3. Yth. Ketua STIKes Karsa Husada Garut;
4. Arsip.

Lampiran 4

Surat Ijin Studi Pendahuluan Dari Dinkes



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada

SK Mendiknas RI No. 129/D/O/2007

Kampus I : Jl. Subiyadinata No. 07 Tlp/Fax : 0262 – 235946 Garut – Jawa Barat

Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Tlp. 0262 – 4704803, 0262 – 235860 Garut – Jawa Barat

Nomor : 0369 /STIKes KHG/UM/III/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan izin studi pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesehatan Kab. Garut
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penyusunan Karya Tulis Ilmiah/Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa STIKes Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami memohon untuk melaksanakan studi pendahuluan dan pengumpulan data. Adapun nama mahasiswa/i yang akan melaksanakan kegiatan tersebut adalah:

Nama : Rifki Ferdiansyah
NIM : KHGC18042
Topik penelitian : Gambaran Pengetahuan Penyakit ISPA
Data yang dibutuhkan : Prevalensi ISPA

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Garut, 22 Maret 2022
Hormat kami,
Ketua STIKes Karsa Husada Garut

H. Engkus Kusnadi, S.Kep., M.Kes
NIK. 043298.1196.014

Lampiran 5

Lembar Izin Penelitian



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada

SK Mendiknas RI No. : 129/ D / 0 / 2007

Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Tlp/Fax. 0262 – 235946 Garut – Jawa Barat

Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Tlp. 0262 – 4704803, 0262 – 235860 Garut – Jawa Barat

Nomor : 1335 /STIKes/ KHG/LP4M/IX/2022
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Pakuwon Kabupaten Garut
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penyusunan Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa STIKes Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami memohon izin untuk melaksanakan studi pendahuluan atau pengumpulan data di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan tersebut adalah:

Nama	: Rifki Ferdiansyah
NIM	: KHG.C.18042
Topik penelitian	: Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang ISPA
Data yang dibutuhkan	: Data Penelitian

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan Terima Kasih.

Garut, 01 September 2022

Hormat kami,
Ketua STIKes Karsa Husada Garut



H. Engkus Kusnadi, S.Kep., M.Kes
NIK. 043298.1196.014

Lampiran 6

Surat Izin Uji Validitas



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada

SK Mendiknas RI No. : 129/ D / 0 / 2007

Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Tlp/Fax. 0262 – 235946 Garut – Jawa Barat

Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Tlp. 0262 – 4704803, 0262 – 235860 Garut – Jawa Barat

Nomor : 1337 /STIKes/ KHG/LP4M/IX/2022
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Bayongbong Kabupaten Garut
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penyusunan Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa STIKes Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami memohon izin untuk melaksanakan studi pendahuluan atau pengumpulan data di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan tersebut adalah:

Nama	: Rifki Ferdiansyah
NIM	: KHG.C.18042
Topik penelitian	: Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang ISPA
Data yang dibutuhkan	: Data Penelitian

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan Terima Kasih.

Garut, 01 September 2022

Hormat kami,
Ketua STIKes Karsa Husada Garut



H. Engkus Kusnadi, S.Kep., M.Kes
NIK. 043298.1196.014

Lampiran 7

Surat Balasan Izin Penelitian Dari Puskesmas Pakuwon



**PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
DINAS KESEHATAN
UPT PUSKESMAS PAKUWON**

Jln. Raya Pangauban Desa Pakuwon Kec. Cisurupan
Email : puskesmaspakuwon@gmail.com

03 September 2022

Kepada,

Yth. **Ketua STIKes. Karsa Husada**

di-

Tempat

Nomor : KS.11.02/977PKM.PKW/IX/2022

Sifat : Penting

Hal : Izin

Berdasarkan Surat No: 1335/STIKes/KHG/LP4M/IX/2022 tentang permohonan Izin Penelitian:

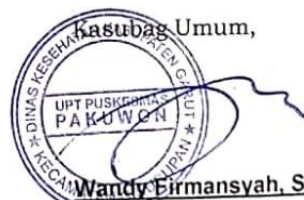
Nama : Rifqi Ferdiansyah

NIM : KHG.C.18042

Topik : Gambaran Pengetahuan Ibu yang memiliki Balita Tentang
ISPA

Kami memberikan izin untuk kegiatan tersebut diatas dengan tetap mengikuti seluruh peraturan yang berlaku di lingkungan Puskesmas Pakuwon.

Demikian Surat ini kami sampaikan, kami ucapkan terima kasih.

Kasubag Umum,

Wandy Firmansyah, SKM
Penata, III/c
NIP. 19841225 201001 1 007

Lampiran 8

Surat Balasan Izin Uji Validitas Dari Puskesmas Bayongbong



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
DINAS KESEHATAN KABUPATEN GARUT
UPT PUSKESMAS BAYONGBONG

Jln. Raya Simpang No. 183 Telp. (0262) 543078 Bayongbong-Garut
Email : pkmbayongbong@gmail.com

Nomor : KP.11.05 ~~2022~~ / Puskesmas / IX / 2022
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth : Ketua STIKes Karsa
Husada Garut
di-
Tempat

Lampiran : -

Menindaklanjuti surat dari STIKes Karsa Husada Garut
Nomor: 1337/STIKes/KHG/L.P4M/IX/2022 perihal
Permohonan Izin Penelitian menyatakan ~~Menerima/Menolak~~
untuk melaksanakan penelitian, yang dilaksanakan oleh :

Nama : Rifki Ferdiansyah
NPM : KHG.C. 18042
Peminatan : S1 Keperawatan
Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Yang
Memiliki Balita Tentang ISPA.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Garut
Pada tanggal : 05 September 2022
Kasubbag Tata Usaha
UPT Puskesmas Bayongbong



H. Agus Hidayat, SKM, MM
Pembina
NIP. 19700817 199101 1 001

Lampiran 9

Penjelasan Penelitian

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifki Ferdiansyah

NIM : KHGC18042

Saya adalah mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut yang bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Faktor-Faktor Terjadinya Ispa Pada Balita Di Puskesmas Pakuwon Kabupaten Garut Tahun 2022”.

Dalam penelitian ini, saya mohon bantuan Masyarakat di Lingkungan Puskesmas Desa Pakuwon Kabupaten Garut untuk dapat menjadi responden penelitian dengan memberikan keterangan sejujur-jujurnya sesuai dengan panduan kuesioner penelitian yang telah disesuaikan. Kerahasiaan keterangan yang diberikan lansi akan saya jaga dengan sebaik-baiknya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Saya sangat menghargai kesediaan Masyarakat untuk meluangkan waktu dalam menjawab beberapa pertanyaan penelitian yang telah disesuaikan. Apabila Masyarakat di Lingkungan Puskesmas Desa Pakuwon Kabupaten Garut bersedia menjadi responden penelitian ini, mohon ketersediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) yang telah disediakan.

Garut, Juli 2022

Rifki Ferdiansyah

Lampiran 10

Lembar Persetujuan

LEMBAR RESPONDEN

(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Dengan ini saya menyatakan bersedia dan setuju menjadi responden dalam pelaksanaan penelitian mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut, atas Nama: Rifki Ferdiansyah NIM: KHGC18042 dengan judul :
“Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit ISPA Pada Balita Di Upt Puskesmas Pakuwon Kabupaten Garut ”.

Demikian persetujuan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun. Atas perhatian dan kepercayaannya saya ucapkan terima kasih.

Garut, Juli 2022

(.....)

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
GAMBARAN PENGETAHUAN IBU YANG MEMILIKI BALITA
TENTANG ISPA DI PUSKESMAS PAKUWON KECAMATAN
CISURUPAN KABUPATEN GARUT

Variabel	Subvariabel	Parameter	Jumlah Soal	No Soal	Skala
Pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang ISPA	1. Konsep dasar ISPA	Menjawab pengertian, penyebab, serta gejala ISPA	5	1-5	0-1
	2. Pencegahan ISPA	Menjawab tentang pencegahan ISPA	5	11-15	0-1
	3. Penanganan ISPA	Menjawab tentang penanganan ISPA	5	6-10	0-1

Instrumen Pengumpulan Data Mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang ISPA Di Puskesmas Pakuwon Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut

NO. RESPONDEN :

Hari/Tanggal :

DATA UMUM/KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Initial responden :
2. Umur Ibu : Tahun
3. Pendidikan :
 - ☐ 1 Tidak Sekolah
 - ☐ 2 SD
 - ☐ 3 SLTP
 - ☐ 4 SMU
 - ☐ 5 Akademi/Perguruan Tinggi
4. Pekerjaan :
 - ☐ 1 Ibu Rumah Tangga
 - ☐ 2 Buruh Tani
 - ☐ 3 Dagang
 - ☐ 4 Karyawan Usaha
 - ☐ 5 PNS
 - ☐ 6 Wiraswasta
 - 7 Lain-lain.....(Sebutkan)
5. Jumlah Balita : Balita
6. Umur Balita :

Ceklis yang Anda Pilih. Berilah tanda silang (x) pada Jawaban yang anda pilih

1. Menurut ibu, yang dimaksud dengan ISPA adalah
 - a. Infeksi saluran pernafasan akut yang dapat berlaangsung selama 14 hari. Dengan gejala pertama yaitu batuk, pilek, dan panas.
 - b. Penyakit yang disebabkan oleh karena kurang gizi.
 - c. Penyakit turunan pada saluran pernafasan
 - d. Tidak tahu

2. Yang menyebabkan ISPA pada anak adalah
 - a. Virus dan bakteri yang masuk kedalam tubuh
 - b. Anak sering menangis
 - c. Ibu telat memberikan makanan
 - d. Tidak tahu

3. Ciri-ciri anak yang menderita ispa adalah
 - a. Batuk, pilek, serak, dan demam
 - b. Sering BAB
 - c. Mata bengkak
 - d. Tidak tahu

4. Apakah asap rokok bisa menjadi faktor resiko penyebab ISPA
 - a. Bisa
 - b. Tidak bisa
 - c. Tidak tahu
 - d. Jawaban a dan b salah

5. Apakah efek penyakit ISPA terhadap anak?
 - a. Anak jadi cacingan
 - b. Bisa menyebabkan kematian
 - c. Anak bisa menjadi rewel
 - d. Tidak memiliki efek samping

6. Jika anak dalam kondisi ISPA apa yang akan ibu lakukan?
 - a. Membiarkannya karena mempunyai keyakinan anak akan sembuh dengan sendirinya.
 - b. Memberikan obat dari warung
 - c. Memakaikann pakaian tebal seperti baju hangat

7. Jika anak ibu demam pakaian apa yang harus dikenakan kepada anak ibu?
 - a. Pakaian tebal
 - b. Pakaian tipis ringan menyerap keringat
 - c. Baju hangat
 - d. Tidak tahu

8. Jika setelah kompres anak tetap demam, apa tindakan ibu selanjutnya?
 - a. Menunggu sampai panasnya turun
 - b. Membawa anak ke puskesmas
 - c. Melumuri anak dengan obat tradisional yaitu racikan bawang merah dengan tujuan supaya panasnya turun
 - d. Tidak tahu

9. Makanan apa yang harus diberikan kepada anak yang menderita ISPA?
 - a. Jajanan yang disukai anak
 - b. Makanan biasa
 - c. Makanan yang cukup dan bergizi
 - d. Setiap makanan yang diminta anak

10. Sebaiknya pada waktu anak ISPA dilakukan hal sebagai berikut:
- Hindarkan dari orang yang merokok dan asap dapur
 - Memberikan makanan yang asin-asin saja
 - Tidak tahu
 - Membawa anak main di jendela rumah
11. Bagaimana cara ibu mencegah ISPA?
- Menjaga kebersihan perorangan dan lingkungan
 - Mengusahakan agar anak mempunyai gizi yang baik
 - Jawaban a dan b benar
 - Jawaban a dan b salah
12. Apa yang ibu lakukan agar anak tidak terkena ISPA?
- Menjaga anak agar selalu sehat
 - Membiarkan anak bermain semauanya
 - Tidak tahu
 - Jawaban a dan b benar
13. Selain menjaga kebersihan perorangan serta lingkungan dan gizi anak yang baik, ISPA dapat dicegah dengan?
- Mengusahakan kekebalan anak dengan Imunisasi
 - Selalu menyajikan makanan instan
 - Diam di rumah, tidak pernah membawa anak keluar
 - Tidak tahu
14. Hal dibawah ini yang dapat mencegah terjadinya ISPA:
- Mencegah anak berhubungan dengan penderita ISPA
 - Memberikan makanan yang disukai anak
 - Jawaban a dan b benar
 - Tidak tahu

15. Apakah dengan melakukan pengobatan segera ISPA dapat dicegah?
- a. Bisa
 - b. Tidak bisa
 - c. Tidak tahu
 - d. Jawaban a dan b salah

Lampiran 11

Data SPSS

Correlations

[illegible]

p8	Pearson Correlation	,272	,289	,492	,431	,444	,272	,272	1	,739**	-,218	,272	,491	,272	,272	,431	,648**
	Sig. (2-tailed)	,326	,297	,062	,109	,097	,326	,326		,002	,435	,326	,063	,326	,326	,109	,009
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p9	Pearson Correlation	,075	,533*	,364	-,023	,123	,452	,075	,739**	1	-,161	,452	,262	,075	,075	,659**	,529*
	Sig. (2-tailed)	,789	,041	,183	,936	,662	,091	,789	,002		,566	,091	,346	,789	,789	,008	,043
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p10	Pearson Correlation	,535*	,378	,161	,443	,327	,535*	,535*	-,218	-,161	1	,535*	,250	,535*	,535*	,443	,566*
	Sig. (2-tailed)	,040	,165	,566	,098	,234	,040	,040	,435	,566		,040	,369	,040	,040	,098	,028
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p11	Pearson Correlation	,167	,707**	,302	,075	,612*	,583*	,167	,272	,452	,535*	1	,134	,167	,583*	,829**	,686**
	Sig. (2-tailed)	,553	,003	,275	,789	,015	,022	,553	,326	,091	,040		,635	,553	,022	,000	,005
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p12	Pearson Correlation	,468	,378	,342	,564*	,491	,134	,468	,491	,262	,250	,134	1	,468	,468	,262	,672**
	Sig. (2-tailed)	,079	,165	,211	,029	,063	,635	,079	,063	,346	,369	,635		,079	,079	,346	,006
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p13	Pearson Correlation	,167	,000	,302	,452	,272	,583*	,583*	,272	,075	,535*	,167	,468	1	,167	,452	,562*
	Sig. (2-tailed)	,553	1,000	,275	,091	,326	,022	,022	,326	,789	,040	,553	,079		,553	,091	,029
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p14	Pearson Correlation	,583*	,354	,302	,452	,612*	,167	,583*	,272	,075	,535*	,583*	,468	,167	1	,452	,686**
	Sig. (2-tailed)	,022	,196	,275	,091	,015	,553	,022	,326	,789	,040	,022	,079	,553		,091	,005
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
p15	Pearson Correlation	,075	,533*	,364	-,023	,431	,829**	,452	,431	,659**	,443	,829**	,262	,452	,452	1	,753**
	Sig. (2-tailed)	,789	,041	,183	,936	,109	,000	,091	,109	,008	,098	,000	,346	,091	,091		,001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Total	Pearson Correlation	,604*	,620*	,593*	,603*	,648**	,645**	,645**	,648**	,529*	,566*	,686**	,672**	,562*	,686**	,753**	1
	Sig. (2-tailed)	,017	,014	,020	,017	,009	,009	,009	,009	,043	,028	,005	,006	,029	,005	,001	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,890	15

KARAKTERISTIK RESPONDEN						
No	Nama	Umur Ibu	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Balita	Umur Balita
1	Ny.R	29	SMA	Wirausaha	1	24BLN
2	Ny.I	23	SD	Wirausaha	1	36BLN
3	Ny.S	37	SD	IRT	1	24BLN
4	Ny.I	26	SMP	Dagang	1	2BLN
5	Ny.M	27	S1	Karyawan	1	24BLN
6	Ny.H	21	SMA	IRT	1	24BLN
7	Ny.D	22	SMP	IRT	1	24BLN
8	Ny.K	40	SD	IRT	2	12&24BLN
9	Ny.S	27	S1	Karyawan	1	36BLN
10	Ny.W	26	SMA	Dagang	1	36BLN
11	Ny.N	30	SMA	IRT	1	36BLN
12	Ny.S	33	SD	IRT	1	12BLN
13	Ny.S	30	SMP	IRT	1	24BLN
14	Ny.R	33	SD	IRT	1	5 Bulan
15	Ny.P	35	SD	Dagang	1	36BLN
16	Ny.N	26	SMA	IRT	1	4 Bulan
17	Ny.Y	28	SD	IRT	1	24BLN
18	Ny.E	42	SMA	IRT	1	36BLN
19	Ny.A	26	SMP	IRT	2	4BLN&36BLN
20	Ny.I	28	SMA	IRT	1	12BLN
21	Ny.S	20	SD	IRT	1	36BLN
22	Ny.N	27	SD	IRT	1	46BLN
23	Ny.Y	28	SMP	IRT	1	24BLN
24	Ny.I	36	SD	IRT	1	6BLN
25	Ny.R	31	SMP	IRT	1	36BLN
26	Ny.E	21	SMA	IRT	1	24BLN
27	Ny.A	35	SD	IRT	1	4Bulan
28	Ny.H	30	SMP	IRT	1	36BLN
29	Ny.T	21	SMA	Dagang	1	24BLN
30	Ny.A	23	SD	IRT	1	36BLN
31	Ny.T	22	SMP	IRT	1	1BULAN

KARAKTERISTIK RESPONDEN						
No	Nama	Umur Ibu	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Balita	Umur Balita
32	Ny.A	32	SMP	IRT	1	9BLN
33	Ny.W	27	SMP	IRT	1	10BLN
34	Ny.E	22	SMA	IRT	1	16BLN
35	Ny.F	30	SMA	IRT	1	5BLN
36	Ny.R	29	SMA	IRT	1	30BLN
37	Ny.S	37	SD	Dagang	1	27BLN
38	Ny.R	27	SMP	IRT	1	10BLN
39	Ny.S	26	SD	Dagang	1	12BLN
40	Ny.Y	28	SD	IRT	1	35BLN
41	Ny.S	20	SMP	IRT	1	5BLN
42	Ny.D	27	SMP	IRT	1	27BLN
43	Ny.S	41	SMP	IRT	1	28BLN
44	Ny.E	31	SD	IRT	1	17BLN
45	Ny.R	36	SDI	IRT	1	39BLN
46	Ny.N	23	SMP	IRT	1	42BLN
47	Ny.A	38	SD	IRT	1	17BLN
48	Ny.E	33	SD	IRT	1	22BLN
49	Ny.D	22	SMP	IRT	1	24BLN
50	Ny.I	22	SD	Dagang	1	41BLN

ITEM PERTANYAAN PENGETAHUAN TENTANG ISPA																								
Pengetahuan							penanganan							pencegahan							Pengetahuan			
P1	P2	P3	P4	P5	JML	Kategori	P6	P7	P8	P9	P10	JML	Kategori	P11	P12	P13	P14	P15	JML	Kategori	Total	Interval	%	Kategori
1	1	1	1	0	4	Baik	1	1	0	1	1	0	Baik	1	1	1	0	1	4	Baik	8	15	53,3	Kurang
1	1	1	1	1	5	Baik	0	1	1	1	1	4	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	14	15	93,3	Baik
1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	15	15	100,0	Baik
1	1	1	1	0	4	Baik	0	1	1	1	1	4	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	13	15	86,7	Baik
1	1	1	1	0	4	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	1	0	1	0	1	3	baik	12	15	80,0	Baik
1	0	1	1	1	4	Baik	1	0	0	1	1	3	Cukup	0	1	1	0	0	2	Kurang	9	15	60,0	Cukup
1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	0	1	1	1	1	4	Baik	14	15	93,3	Baik
1	1	1	1	0	4	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	14	15	93,3	Baik
1	1	1	1	0	4	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	14	15	93,3	Baik
1	1	1	1	0	4	Baik	1	1	0	1	1	4	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	14	15	93,3	Baik
1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	15	15	100,0	Baik
1	1	1	1	1	5	Baik	1	0	1	1	1	4	Baik	0	1	1	1	1	4	Baik	13	15	86,7	Baik
1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	0	1	1	1	1	4	Baik	14	15	93,3	Baik
0	0	1	1	0	2	Kurang	1	1	0	1	1	4	Baik	0	1	1	1	1	4	Baik	10	15	66,7	Cukup
1	1	1	1	0	4	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	0	1	1	1	1	4	Baik	13	15	86,7	Baik
1	1	1	1	0	4	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	14	15	93,3	Baik
1	1	1	1	0	4	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	14	15	93,3	Baik
1	1	1	1	0	4	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	14	15	93,3	Baik
1	1	1	1	0	4	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	14	15	93,3	Baik
1	1	1	1	0	4	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	0	1	1	1	1	4	Baik	13	15	86,7	Baik

ITEM PERTANYAAN PENGETAHUAN TENTANG ISPA																								
Pengetahuan						penanganan							pencegahan							Pengetahuan				
1	1	1	1	0	4	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	14	15	93,3	Baik
1	0	1	1	0	3	Cukup	0	0	1	1	1	3	Cukup	0	1	1	1	1	4	Baik	10	15	66,7	Cukup
1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	0	1	1	1	1	4	Baik	14	15	93,3	Baik
1	1	1	1	0	4	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	14	15	93,3	Baik
0	1	1	1	0	3	Cukup	1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	13	15	86,7	Baik
1	1	1	1	0	4	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	14	15	93,3	Baik
1	1	1	1	0	4	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	14	15	93,3	Baik
1	1	1	1	0	4	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	0	1	1	1	1	4	Baik	13	15	86,7	Baik
1	1	1	1	1	5	Baik	0	0	1	1	1	3	Cukup	1	1	1	1	1	5	Baik	13	15	86,7	Baik
1	1	1	1	0	4	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	14	15	93,3	Baik
1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	0	1	1	1	1	4	Baik	14	15	93,3	Baik
1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	15	15	100,0	Baik
1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	15	15	100,0	Baik
1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	0	1	1	1	1	4	Baik	14	15	93,3	Baik
1	1	1	1	0	4	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	14	15	93,3	Baik
1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	15	15	100,0	Baik
0	1	1	1	0	3	Cukup	1	0	1	1	1	4	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	12	15	80,0	Baik
1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	15	15	100,0	Baik
0	1	1	1	0	3	Cukup	1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	13	15	86,7	Baik
1	1	1	1	0	4	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	14	15	93,3	Baik

ITEM PERTANYAAN PENGETAHUAN TENTANG ISPA																								
Pengetahuan							penanganan							pencegahan							Pengetahuan			
1	1	1	1	0	4	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	14	15	93,3	Baik
1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	15	15	100,0	Baik
1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	15	15	100,0	Baik
1	1	1	0	0	3	Cukup	0	1	1	0	1	3	Cukup	0	1	1	1	1	4	Baik	10	15	66,7	Cukup
1	1	1	1	0	4	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	14	15	93,3	Baik
1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	0	1	1	1	1	4	Baik	14	15	93,3	Baik
0	1	1	1	0	3	Cukup	1	1	1	1	1	5	Baik	0	1	1	1	1	4	Baik	12	15	80,0	Baik
1	1	1	1	0	4	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	0	1	1	1	1	4	Baik	13	15	86,7	Baik
1	1	1	1	0	4	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	14	15	93,3	Baik
1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	1	1	1	1	1	5	Baik	15	15	100,0	Baik

Frequency Table

		Usia Ibu			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	20-29	30	44,1	60,0	60,0
	30-39	17	25,0	34,0	94,0
	40-50	3	4,4	6,0	100,0
	Total	50	73,5	100,0	
Missing	System	18	26,5		
Total		68	100,0		

		Pendidikan			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	SD	20	29,4	40,0	40,0
	SMP	16	23,5	32,0	72,0
	SMA	12	17,6	24,0	96,0
	S1	2	2,9	4,0	100,0
	Total	50	73,5	100,0	
Missing	System	18	26,5		
Total		68	100,0		

		Pekerjaan			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	IRT	39	57,4	78,0	78,0
	WIRAUSAHA	2	2,9	4,0	82,0
	DAGANG	7	10,3	14,0	96,0
	KARYAWAN USAHA	2	2,9	4,0	100,0
	Total	50	73,5	100,0	
Missing	System	18	26,5		
Total		68	100,0		

		Jumlah Balita			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	1	48	70,6	96,0	96,0
	2	2	2,9	4,0	100,0
	Total	50	73,5	100,0	
Missing	System	18	26,5		
Total		68	100,0		

		Usia Balita			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-15 BULAN	16	23,5	32,0	32,0
	16-30 BULAN	17	25,0	34,0	66,0
	31-45 BULAN	17	25,0	34,0	100,0
	Total	50	73,5	100,0	
Missing	System	18	26,5		
Total		68	100,0		

		Pengetahuan Ibu			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CUKUP	4	5,9	8,0	8,0
	BAIK	46	67,6	92,0	100,0
	Total	50	73,5	100,0	
Missing	System	18	26,5		
Total		68	100,0		

		Pengetahuan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	1	1,5	2,0	2,0
	Cukup	6	8,8	12,0	14,0
	Baik	43	63,2	86,0	100,0
	Total	50	73,5	100,0	
Missing	System	18	26,5		
Total		68	100,0		

		Penanganan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	4	5,9	8,0	8,0
	Baik	46	67,6	92,0	100,0
	Total	50	73,5	100,0	
Missing	System	18	26,5		
Total		68	100,0		

		Pencegahan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	1	1,5	2,0	2,0
	cukup	1	1,5	2,0	4,0
	baik	48	70,6	96,0	100,0
	Total	50	73,5	100,0	
Missing	System	18	26,5		
Total		68	100,0		

Lampiran 12

Lembar Bimbingan

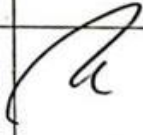
Pembimbing I : Elang Atoilah, Sos.,M.Kes

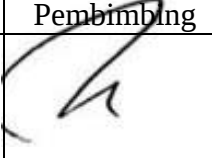
Nama : Rifki Ferdiansyah

NIM : KHGC18042

Pembimbing I : Elang M Atoilah, S.Sos.,M.Kes

Judul : Gambaran Faktor-faktor Terjadinya ISPA Pada Balita Di
Puskesmas Pakuwon Garut

No	Tanggal		Materi yang dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
1	07/02/2022	24/02/2022	Outline Pengajuan Judul	- Pertimbangkan kembali judul penelitian - Judul ACC - Lanjut BAB I	
2	23/03/2022	28/03/2022	Bab I	- Tambahkan phenomena masalah - Perbaiki penulisan - Lebih konsisten dalam pengambilan judul penelitian - BAB I ACC - Lanjut BAB II	
3	05/04/2022	30/05/2022	Bab II	- Perjelas kerangka pemikiran penelitian - BAB II ACC - Lanjut BAB III	
4	22/07/2022	22/07/2022	Bab III	- BAB III ACC - Susun draf proposal lengkap	

No	Tanggal		Materi yang dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
	5/9/22		BAB 4 -	- Data Demografi Perbaiki - Perbaiki Penulisan	
	8/9/22		BAB 4 -	- Tabel Perbaiki - Tambahkan Pembahasan	
	13/9/22		BAB 4 - 5 -	- ACC BAB 4 - Perbaiki Kesimpulan	
	21/9/22		BAB 5 -	- Perbaikan Kesimpulan - Abstrak Perbaiki	
	23/9/22 26/9/22 27/9/22			- ACC Abstrak - Draft Disiapkan - Perbaiki penulisan sesuai JUKNIS - ACC Sidang Skripsi	

Lembar Bimbingan

Pembimbing II : H. Zahara Farhan, S.Kep.,Ns.,M.Kep

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Rifki Ferdiansyah

NIM : KHGC18042

Pembimbing II : H. Zahara Farhan, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Judul : Gambaran Faktor-faktor Terjadinya ISPA Pada Balita Di

Puskesmas Pakuwon Garut

No	Tanggal		Materi yang dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
1	30/03/2022	06/24/2022	Outline Pengajuan Judul	- Pertimbangkan kembali penelitian judul dengan variabel penelitian - Lebih baik arahkan judul ke faktor-faktor kumbuhnya atau faktor yang mempengaruhi terjadinya ISPA - Spesifikan jenis penelitian ISPA nys - Lakukan kajian teori terlebih dahulu terkait ISPA - Lakukan kajian lapangan bagaimana kondisi ISPA di okasi penelitian - Judul penelitian diubah menjadi	

				Gambaran Faktor-faaktor Terjadinya ISPA Pada Balita	
2	23/05/2022	01/06/2022	Bab I	- Perbaiki redaksi dan penyusunan kalimat intra antar paragraph - Perjelas kembali kutipan-kutipan referensi atau menjelaskan / menguatkan teori yang mendasari penyakit ini - Perjelas kembali sub penelitian / faktor penyakit penyerta - Perjelas kembali manfaat penelitian - Hasil studi penfahuluan harus menggambarkan seluruh faktor yang akan diteliti - Perjelas tujuan penelitian dengan menguatkan faktor-faktor yang akan diteliti - ACC - Lanjut BAB II	

No	Tanggal		Materi yang dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
	1/9/22		BAB 4 -	- Data Demografi Perbaiki	
	6/9/22		BAB 4 -	- Tabel Perbaiki - Pembahasan Cukup	
	8/9/22		BAB 4 - 5 -	- ACC - Perbaiki Kesimpulan	
	14/9/22		BAB 5 -	- Perbaikan Kesimpulan - Abstrak Perbaiki	
	20/9/22 21/9/22 24/9/22			- ACC Abstrak - Draft Disiapkan - ACC Sidang Skripsi	

3	22/06/2022	23/06/2022	Bab II	- BAB II ACC - Lanjut BAB III	
4	21/07/2022	22/07/2022	Bab III	- BAB III ACC - Kusioner ACC - Susun draf proposal lengkap	

5 22/07/22 22/07/22 Draft Proposal lengkap Acc uraian sidang

No	Tanggal		Materi yang dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
	1/9/22		BAB 4 -	- Data Demografi Perbaiki	
	6/9/22		BAB 4 -	- Tabel Perbaiki - Pembahasan Cukup	
	8/9/22		BAB 4 - 5 -	- ACC - Perbaiki Kesimpulan	
	14/9/22		BAB 5 -	- Perbaikan Kesimpulan - Abstrak Perbaiki	
	20/9/22			- ACC Abstrak	
	21/9/22			- Draft Disiapkan	
	24/9/22			- ACC Sidang Skripsi	

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rifki Ferdiansyah yang lahir di Garut, 23 Juni 1999. Anak kedua dari empat bersaudara terlahir dari pasangan Bapak Sukmana dan Ibu Ai Rosmiati Amd.Keb. Memiliki kakak perempuan bernama Arin Mirandika Amd.Keb. Memiliki adik laki-laki bernama Ilfan Hidayat. Dan adik perempuan bernama Litania Okta.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis, sebagai berikut:

1. SDN Cipaganti (2006-2012)
2. SMP 3 Cisurupan (2012-2015)
3. SMA 19 Garut (2015-2018)